

**IMPLEMENTASI PROGRAM KHUSUS BINA DIRI DALAM KEMANDIRIAN
MERAJAT DIRI UNTUK ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOAH DASAR
LUAR BIASA NEGERI PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:
Anin Ali Masrurroh
NIM: D20173071

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KHUSUS BINA DIRI DALA KEMANDIRIAN
MERAUAT DIRI UNTUK ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOAH DASAR
LUAR BIASA NEGERI PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Anin Ali Masruroh
NIM. D20173071

Disetujui Pembimbing:



Haryu, S.Ag., M. Si
NIP. 197404022005011005

**IMPLEMENTASI PROGRAM KHUSUS BINA DIRI DALA KEMANDIRIAN
MERAWAT DIRI UNTUK ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOAH DASAR
LUAR BIASA NEGERI PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk
memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Hari : Rabu
Tanggal : 07 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua





Muhammad Muhib Alwi, M.A.
NIP. 19780719 200912 1 005

Sekretaris



Dhama Surovva, M.I.Kom.
NIP. 19880627 201903 2 009

Anggota

1. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si ()
2. Haryu, S.Ag., M.Si. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Artinya : Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya. ¹ (QS. At-Tiin ayat:4-6)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Cordoba, *Al-Qur'anulkarim* (Bandung : Usman el-Qurtuby, 2021), 597

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah mengirimkan rahmat dan pengetahuan-Nya untuk memungkinkan penyelesaian skripsi ini. Karena penulis sadar bahwa bantuan orang-orang terdekat sangat penting untuk menyelesaikan penelitian ini, orang-orang berikut diberi ucapan terima kasih khusus dalam penelitian ini:

1. Kedua orang tuaku ayah (Alm. Mohammad Ali) dan ibu (Almh. Tutik Trismiati) Saat terindah adalah bisa berkumpul dan bercanda tawa dengan ayah dan ibu. Namun, saat ini aku hanya bisa bertemu dengan ayah dan ibu melalui doa dan mimpi, senanglah di sana ayah dan ibuku. Terima kasih ayah dan ibuku semoga bahagia di sana. Aamiin.
2. Kakakku (Wedi Apriyanto, Nanik Afriani, Fauzi Irnawanto, Diah Permata Sari) yang telah memberikan segalanya untuk adikmu hanya ingin melihat bahagia adalah hal yang indah. Rasa hormat akan kau peroleh dunia dan akhirat.
3. Adikku (Rhosiful Aqli Syaifullah dan Putri Hanifahtullah) yang telah memberikan semangat. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya. Tetapi saya akan berusaha menjadi yang terbaik untuk adik saya yang saya sayangi.
4. Dewan guru di SLB Patrang Jember yang telah banyak membantu memberikan motivasi serta arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Program Kekhususan Bina Diri Pada Kemandirian Merawat Diri Untuk Tunagrahita Jenjang SDLB Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Patrang Jember”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dalam para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menggali dan menambah wawasan khazanah keilmuan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

3. Muhammad Ardiansyah, M, Ag. Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Haryu, S. Ag., M. Si. Selaku dosen pembimbing dalam menyusun skripsi yang memberikan ilmu, bimbingan, arahan serta motivasi selama menyusun skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Semoga segala kontribusi yang telah diberikan oleh para pihak dapat tercatat sebagai amal baik yang diterima oleh Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis untuk para pembaca, supaya memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Anin Ali Masruroh, 2023: Implementasi Program Khusus Bina Diri Dalam Kemandirian Merawat Diri Untuk Anak Tunagrahita di Sekoah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Patrang Jember.

Kata Kunci: Tunagrahita, Program Khusus Bina Diri, Sekolah Luar Biasa.

Salah satu bentuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang sering mempengaruhi anak-anak di Indonesia adalah tunagrahita atau disabilitas intelektual. Anak-anak dengan cacat intelektual memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, yang menyebabkan mereka menghadapi tantangan ketika mereka mencoba untuk tumbuh cerdas, oleh karenanya anak tunagrahita sangat sulit bahkan pada tingkat kecacatan yang parah tidak akan bisa mengikuti pembelajaran akademik di sekolah maupun melakukan berbagai pekerjaan sehari-hari sebagaimana anak- normal pada umumnya. Anak-anak dengan gangguan intelektual diberikan instruksi dan pembinaan tentang keterampilan hidup sehari-hari di Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai bagian dari Program Khusus Pengembangan Diri. Dari bangun tidur hingga tertidur lagi, Program Khusus Pengembangan Diri mencakup berbagai tugas sehari-hari baik pekerjaan yang bersifat memelihara diri, merawat diri maupun mengurus diri dengan tujuan agar anak tunagrahita bisa melakukan berbagai pekerjaan sehari-harinya secara mandiri, tidak membutuhkan bantuan orang lain. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember dan mengkaji faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaannya.

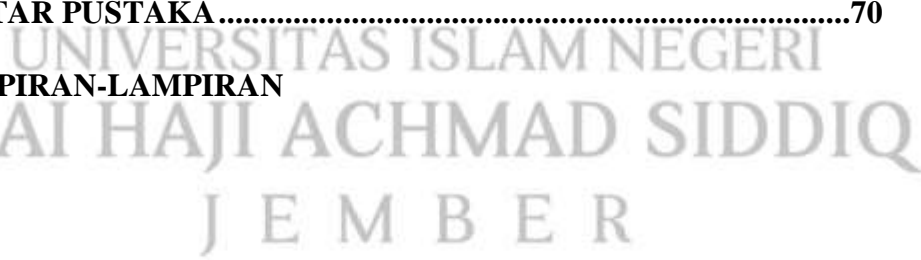
Subjek penelitian kualitatif deskriptif ini adalah pengelola sekolah, wali kelas, dan anak-anak SDLB Negeri Patrang Jember dengan gangguan intelektual. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data dari penelitian dikumpulkan, diminimalkan, dan hanya yang paling penting yang dipilih, disajikan, dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tunagrahita diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat. Penerapan Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember dilakukan melalui enam tahap yang mana setiap tahapannya anak tunagrahita diajarkan berbagai pekerjaan sehari-hari. Jenis pekerjaan yang diajarkan di tiap tahapnya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, semakin tinggi tahapan semakin kompleks jenis pekerjaan yang diajarkan. penerapan Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember berpengaruh terhadap kemandirian anak tunagrahita. Adapun faktor pendukung penerapan Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember diantaranya adalah ketersediaan fasilitas di sekolah, bimbingan para pendidik, keikutsertaan para wali di kediaman masing-masing dan kemauan anak tunagrahita untuk belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah wali murid yang tidak mampu bekerja sama dengan sekolah dan anak tunagrahita yang kurang responsif saat diajari dalam pembelajaran Program Khusus Bina Diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34

C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANLISIS	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan dan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

أَهْمٌ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ
خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya:” Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamiilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (QS. Az-Zukhruf ayat:32)²

Nikmat Allah lebih utama dari yang dikumpulkan dari dunia. Bagian di atas menjelaskan dasar-dasar membesarkan anak berkebutuhan khusus. Maka demikian, manusia dilahirkan menjadi makhluk yang dapat bersatu dan berinteraksi. Hanya keridhaan Allah SWT yang telah dicapai oleh orang-orang yang membantu sesamanya.

Pada dasarnya, pendidikan dianggap mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan dalam pengembangan semua aspek kepribadian mereka. Dengan bantuan keluarga dan guru mereka, anak-anak memiliki kesempatan untuk menyadari potensi mereka berkat unit pendidikan. Pendidikan juga merupakan media yang bisa mengubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana pendapat Sunaryo Putro yang

² Cordoba, *Al-Qur'anulkarim*, 491

menyatakan bahwa Tujuan pendidikan adalah untuk mempromosikan dan menumbuhkan kebajikan dan membuat individu lebih religius, berkarakter kuat, memiliki akidah akhlak, cerdas, bijak, berwawasan, serta berpendidikan³. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwasanya Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sekaligus membentuk budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁴ Maka dari itu setiap anak bangsa memiliki hak, guna memperoleh pendidikan layak agar bisa tumbuh berkembang sebagai anak mandiri yang mampu memecahkan berbagai masalah yang akan terjadi selanjutnya.

Namun tidak semua anak bisa menikmati pelayanan pendidikan pada umumnya, karena ada beberapa anak yang berstatus sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pendidikan ABK berbeda dengan anak pada umumnya karena tingkat kemampuan dan perkembangan kecerdasannya juga berbeda sehingga diperlukan adanya pendidikan khusus untuk ABK. Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, baik karena kelainan fisik, mental ataupun emosionalnya. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Siswa yang membutuhkan pendidikan khusus melakukannya karena mereka mengalami kesulitan belajar karena masalah fisik, emosional, mental, sosial, atau masalah lain yang

³ Sunaryo Putro, Manajemen Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Al Firdaus (Sekolah Islam Penyelenggara Pendidikan Inklusi). (Disertasi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022), 15.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3.

mungkin terjadi.⁵ Bahkan sejak 14 abad yang lalu Rasulullah telah menerima wahyu yang berkenaan dengan pendidikan untuk ABK. Allah SWT memerintahkan kepada Rasulullah agar jangan membedakan perlakuan kepada siapapun termasuk kepada orang yang cacat jika orang tersebut memiliki keinginan untuk belajar. Alkisah bermula ketika seorang sahabat Rasulullah yang bernama Abdullah Ibnu Ummi Maktum seorang tunanetra ingin menanyakan terhadap Rasulullah mengenai suatu hal dengan permasalahan yang sangat penting. Padahal Rasulullah ketika itu sedang berbicara dengan seorang pembesar Quraisy, Rasulullah berharap seandainya saat itu Abdullah Ibnu Ummi Maktum diam serta tidak menggangukannya karena beliau sangat mengharapkan keislaman dari seorang pembesar Quraisy tersebut. Oleh karenanya Rasulullah bermuka masam dan berpaling dari Abdullah Ibnu Ummi Maktum serta hanya melayani tamu seorang pembesar Quraisy tersebut⁶.

Kemudian Allah abadikan kisah ini dalam Al Quran Surah Abasa Ayat 1-4 berikut:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۚ
 أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۚ

“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. Karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). Atau ia ingin mendapatkan pembelajaran, lalu pembelajaran itu bermanfaat untuknya”

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 32 ayat (1).

⁶ Imam Ibnu Katsir, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 Cetakan Ke 1 (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafii, 1994), 397.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus yakni mereka yang membutuhkan perawatan khusus karena keterbatasan dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka serta anomali lain yang mungkin mereka alami sebagai anak-anak. Secara umum, ABK adalah anak yang memiliki sifat unik yang membedakan mereka dari anak-anak lain, tetapi yang belum menunjukkan gangguan fisik, mental, atau emosional. Sebagaimana pendapat Feny Tri Nandayani bahwa Anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan khusus karena perbedaan fisik, mental-intelektual, sosial atau emosional.”⁷. ABK atau nama lainnya adalah Anak Luar Biasa (ALB), anak-anak luar biasa (ALB) adalah anak-anak dengan kapasitas intelektualnya di bawah anak-anak biasa. Ada berbagai jenis ABK, dan masing-masing memiliki karakteristik yang unik, tetapi secara umum, ABK memiliki beberapa sifat yang sama dengan anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk kesulitan belajar. Kesulitan-kesulitan ini penyebabnya bisa dari kesehatan mental ataupun psikis anak yang tidak tenang, sulit fokus, tidak mau dikendalikan, dan sering berperilaku sesuka hati⁸.

Banyak anak-anak di Indonesia yang terkategori ABK. Antara News melaporkan bahwa jumlah penyandang disabilitas intelektual di Indonesia adalah 6,6 juta orang pada tahun 2007 atau sekitar 3% dari total penduduk Indonesia sebesar 200 juta orang yang kemungkinan akan terus meningkat

⁷ Feny Tri Nandayani, *Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tingkat SMP Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 4.

⁸ Agung Riadin, Misyanto dan Dwi Sari Usop, *Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangkaraya*, *Anterior Jurnal* 17, no. 1 (Desember 2017): 23.

setiap tahunnya⁹. Salah satu ABK yang banyak diderita oleh anak – anak di Indonesia adalah tunagrahita. Tunagrahita merupakan anak yang memiliki problem dalam belajarnya yang diakibatkan terhambatnya perkembangan kecerdasan bagi penyandanganya. Tunagrahita sendiri merupakan satu kelainan yang termasuk ke dalam kelainan mental yang mana berdampak pada terhambatnya perkembangan mental intelektual sehingga anak yang menyandang tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan pekerjaannya.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai pekerjaan baik pekerjaan berupa merawat dirinya seperti membersihkan badan atau mandi, mencuci tangan dan kaki, memakai pakaian kemudian merapikan pakaian dan lain sebagainya, maupun pekerjaan berupa pelajaran atau tugas di sekolah. Selain sulit dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah disebutkan tadi, anak tunagrahita juga menghadapi kesulitan pada saat bersosialisai atau berkomunikasi bersama yang lainnya yang disebabkan oleh dependensi intelektualnya sehingga anak tunagrahita akan sulit memahami aturan yang dijalankan di kehidupan masyarakat yang berakibat akan sulitnya pada adaptasi dan melebur menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Selaras dengan pendapat Dodo Sudrajat dan Lilis Rosida dalam bahwa masalah yang dialami anak tunagrahita diantaranya adalah masalah kesulitan mencari ilmu, kegiatan

⁹ Heru Purwanto, Tunagrahita di Indonesia Capai 6,6 Juta Orang, Antara News, November 16, 2007, <https://www.antaranews.com/berita/83721/tunagrahita-di-indonesia-capai-66-juta-orang>.

adaptasi diri, kegiatan komunikasi dan kepribadian¹⁰. Oleh karenanya anak tunagrahita sangat cenderung membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan berbagai pekerjaannya. Namun demikian pemerintah telah membentuk program khusus bina diri untuk ABK dengan tujuan agar ABK bisa mandiri dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan dalam hidupnya dan tentu saja berdasarkan tingkat kekhususannya.

Bina diri memiliki makna mengurus, merawat dan menolong diri sendiri, sedangkan program bina diri ialah program yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau sekolah inklusif dan diperuntukan bagi anak-anak tunagrahita supaya mereka bisa hidup bebas dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Program bina diri berisi berbagai pelatihan dan pembinaan mengenai kegiatan berupa pembiasaan hidup sehari-hari. Kegiatan tersebut secara umum berupa kemampuan dasar yang perlu dikuasai setiap manusia seperti kegiatan merawat diri, mengurus diri dan memelihara diri.

SLB Negeri Patrang Jember ialah salah satu SLB ternama di Kabupaten Jember. Sebagai SLB Negeri, SLB Negeri Patrang Jember tidak hanya untuk siswa tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) namun juga terdapat Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang ada di satu lokasi yang sama. Sebagaimana SLB pada umumnya di SLB Negeri Patrang Jember juga terdapat program khusus bina diri yang diperuntukan bagi anak-anak tunagrahita. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SLB

¹⁰ Sudrajat D. Dan Rosida L., *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), 25.

Negeri Patrang Jember karena SLB Negeri Patrang Jember merupakan salah satu SLB yang sukses dalam mendidik ABK. Hal ini terbukti dengan adanya permintaan orang tua murid yang menginginkan adanya TKLB, SMPLB dan SMALB di tempat yang sama, yang mana sebelumnya hanya ada SDLB.

Namun yang akan penulis teliti hanya fokus pada SDLB. Kemudian yang menarik perhatian penulis untuk diteliti di SDLB Negeri Patrang Jember adalah program khusus bina diri bagi anak tunagrahita. Penulis memilih anak tunagrahita atau anak disabilitas intelektual karena kecacatan intelektual sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Jika anak tunarungu, tunanetra anak autis dan jenis ABK lainnya sudah mampu merawat dan Perawatan diri termasuk makan, berpakaian, mandi, mencuci muka, dan kegiatan lainnya. Maka anak tunagrahita sangat sulit bahkan pada tingkatan yang berat sudah tidak bisa mengurus serta merawat dirinya sendiri. Maka dari itu adanya program khusus bina diri sangat membantu bagi anak tunagrahita dalam memperbaiki dirinya untuk menjadi anak yang lebih mandiri. Berdasarkan latar belakang, dan ketertarikan penulis Ini adalah alasan untuk melakukan penelitian dalam program bina diri khusus untuk anak-anak dengan gangguan intelektual.

“Implementasi Program Khusus Bina Diri Dalam Kemandirian Merawat Diri Untuk Anak Tunagrahita di Sekoah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Patrang Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berikut ini ialah bidang fokus untuk penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang topik penelitian seperti yang ditunjukkan di atas:

1. Bagaimana implementasi program khusus bina diri dalam kemandirian merawat diri pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember ?.
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program khusus bina diri pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah SDLB Negeri Patrang Jember telah menerapkan program khusus untuk pengembangan diri dan perawatan diri untuk anak-anak dengan gangguan intelektual.
2. Untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang membantu dan menghambat peluncuran program pengembangan diri yang unik untuk anak-anak dengan gangguan intelektual di SDLB Negeri Patrang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Para peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya diantisipasi untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan dari temuan penelitian ini. Yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai wawasan pengembangan ilmu mengenai program khusus bina diri bagi anak tunagrahita di SLB.
 - b. sebagai dasar untuk studi tambahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SDLB Negeri Patrang Jember, kegiatan penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi sekaligus motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada implementasi program khusus bina diri bagi anak tunagrahita.
- b. Studi ini membantu pembaca belajar lebih banyak tentang anak-anak dengan gangguan intelektual dan strategi pengembangan diri yang unik yang digunakan dalam SLB.

E. Definisi Istilah

Penelitian yang penulis lakukan berjudul Program Kekhususan Bina Diri Dalam Kemandirian Merawat Diri Pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar dapat memberikan makna yang jelas dan tidak melebar. Dalam upaya untuk memvalidasi makna terminologi yang digunakan dalam penelitian, definisi istilah-istilah ini telah dikembangkan. Penulis harus menjelaskan konsep-konsep berikut dalam penelitian ini:

1. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita atau anak penyandang disabilitas intelektual adalah Anak-anak yang mengalami kesulitan dengan pertumbuhan intelektual dan mental mereka, yang menyebabkan penurunan perkembangan kognitif dan adaptasi, antara lain konsentrasi yang buruk, ketidakstabilan emosi, preferensi menyendiri dan tenang, serta sensitivitas

cahaya, sehingga tingkat kecerdasannya lebih rendah dari rata-rata anak normal pada umumnya.

2. Program Khusus Bina Diri

Program bina diri merupakan program khusus SLB yang diterapkan untuk para ABK yang mana mereka tidak bisa hidup mandiri sebagaimana anak-anak normal pada umumnya. Bina diri berasal dari kata Bina dan Diri, maka jika ditinjau dari kata tersebut Bina memiliki makna membangun atau menyempurnakan proses dengan tujuan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Melalui pendidikan di masyarakat, keluarga, dan sekolah, bina diri bertujuan untuk mengembangkan individu sebagai makhluk sosial dan mempersiapkan mereka untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Kemandirian

Istilah kemandirian dalam penelitian ini adalah kemandirian melakukan pekerjaan sehari-hari yang merupakan keahlian sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang mana sulit bahkan tidak bisa dilakukan oleh anak tunagrahita seperti makan, mandi, memakai baju, mencuci piring dan lain sebagainya.

4. Merawat Diri

Istilah merawat diri dalam penelitian ini sebagaimana istilah kemandirian yaitu keterampilan atau kapasitas yang dibutuhkan anak-anak untuk dapat merawat diri mereka sendiri dalam situasi sehari-hari tanpa

bantuan dari luar seperti makan, mandi, memakai baju, mencuci piring dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahaan meliputi lima bab yakni dimulai dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup. Rinciannya yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan informasi latar belakang tentang isu-isu yang disorot dalam judul, khususnya dalam bentuk ikhtisar masalah yang terhubung. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan dan manfaat kajian, definisi kata, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka terdiri dari mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dan dalam memaparkan kajian teori yang berkaitan dengan program kekhususan bina diri dalam kemandirian merawat diri pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi metodologi dan desain penelitian, diikuti oleh bidang studi dan topik, metode pengumpulan dan analisis data, metode validitas data, dan tahapan penelitian

4. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Deskripsi objek penelitian, penyajian data, dan analisis yang mengarah pada pembahasan temuan penelitian semuanya termasuk dalam bab penyajian dan analisis data.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai simpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan di bab empat dan saran atas konsep yang diterapkan peneliti pada penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil tiga penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian sampai penulisan skripsi. Yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Feny Tri Nandayani dari IAIN Purwokerto tahun 2019 berjudul “Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tingkat SMP Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas”¹¹. Tujuan dan fungsi bimbingan kemandirian melalui program pengembangan diri khusus dijelaskan dalam skripsi ini, bersama dengan berbagai aplikasi bimbingan itu dalam konteks yang berbeda. Selain itu, metode, tahapan, dan teknik yang digunakan untuk berhasil melaksanakan program pengembangan diri khusus dijelaskan, serta berbagai penjelasan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. kapasitas mental berkurang di SLB ABCD Kuncup Kuncup.

Penelitian semacam ini memakai teknik pengumpulan data kualitatif termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengumpulkan informasi. Temuan penelitian memperlihatkan program pengembangan diri yang unik di SLB ABCD Kuncup Banyumas memiliki dampak besar dalam membantu siswa SMP yang cacat intelektual menjadi lebih mandiri. Program pengembangan diri yang unik di SLB Kuncup Banyumas bertujuan untuk

¹¹ Feny Tri Nandayani, Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tingkat SMP Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

mengembangkan anak-anak tunanetra menjadi orang dewasa mandiri yang dapat melakukan berbagai tugas sehari-hari tanpa bantuan. Anak-anak dengan gangguan intelektual juga diajarkan bagaimana bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan bersosialisasi dengan sukses. Efektivitas program pengembangan diri yang unik di SLB SBCD Kuncup Banyumas dengan demikian dipengaruhi oleh dua aspek: faktor internal dan faktor eksternal. Anak-anak dengan gangguan intelektual sendiri membentuk elemen internal, sementara orang tua, instruktur, dan fasilitas sekolah membentuk faktor eksternal. Secara umum, topik kajian penulis yang dikaitkan dengan program unik pengembangan diri sebagai tempat mendampingi anak-anak tunanetra menuju kemandirian, konsepnya sama dengan skripsi Feny Tri Nandayani.

2. Penelitian kedua yang dijadikan narasumber adalah tesis tahun 2018 karya Diah Permata Sari dari Universitas Sumatera Utara berjudul “Implementasi Program Bina Diri untuk Kemandirian Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan”¹². Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah program pengembangan diri yang unik akan dilaksanakan di Yayasan Pembinaan Anak Disabilitas (YPAC) Medan guna meningkatkan kemandirian anak-anak penyandang cacat. Pendekatan triangulasi data digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu metode pengumpulan data melalui kajian pustaka dan investigasi lapangan berupa observasi dan wawancara.

¹² Diah Permata Sari, Implementasi Program Bina Diri untuk Kemandirian Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018).

Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Diah Permata Sari ini bahwa implementasi program khusus bina bagi anak tunagrahita di YPAC Medan belum berjalan dengan baik. Efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri yang unik dipengaruhi oleh empat aspek, yang pertama adalah komunikasi antara pendidik dan siswa, kata Diah Permata Sari. Yang kedua adalah sumber daya, termasuk manusia dan material yang mendukung infrastruktur. Ketiga disposisi karena guru yang mengajar dan mendidik dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mendidik muridnya. Keempat sekaligus yang terakhir adalah struktur birokrasi, karena standar operasional yang diterapkan dalam mengimplementasikan program khusus bina diri adalah birokrasi di YPAC Medan tersebut. Skripsi Diah Permata Sari ini memiliki kesamaan dengan tema penelitian yang penulis lakukan namun lebih spesifik yaitu mengenai implementasi program khusus bina diri bagi anak tunagrahita, sehingga dapat mempermudah penulis dalam melakukan tahapan tahapan penelitian.

3. Penelitian ketiga yang menjadi bahan acuan penulis adalah jurnal yang ditulis oleh Emil Kurniawan dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita (Studi Quasi Eksperimen Mengenai Pengaruh Program Bina Diri di SLB ABC Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Kategori Ringan)”¹³. Tujuan

¹³ Emil Kurniawan, Pengaruh Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita (Studi Quasi Eksperimen Mengenai Pengaruh Program Bina Diri di SLB ABC Argasari Yayasan Lestari

penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik program pengembangan diri SLB ABC Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya yang unik bekerja untuk membantu anak-anak dengan gangguan intelektual ringan menjadi lebih mandiri. Penelitian kuantitatif digunakan dalam bidang ini. Data yang dipakai pada studi ini dihimpunkan dengan observasi, wawancara, dan autoanamnesis, atau wawancara pasien-peneliti langsung dalam hal ini, anak-anak dengan gangguan intelektual.

Hasil dari penelitian Emil ini bahwa program khusus bina diri sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak tunagrahita ringan khususnya pada aspek perawatan diri. Jika kemandirian tidak meningkat, kemungkinan karena kurangnya kerjasama antara siswa, dalam hal ini anak tunagrahita ringan kurangnya motivasi dari keluarga dan guru. Jurnal ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang penulis lakukan, namun pada jurnal ini lebih spesifik hanya untuk anak tunagrahita ringan saja. Namun demikian jurnal ini tetap sangat membantu bagi penulis dalam melakukan penelitian sebab selain tema yang sama, metode penelitian yang dilakukan juga sama.

4. Penelitian terakhir yang menjadi bahan acuan yaitu hasil penelitian dari Singgih Ardiyantopada tahun 2014 yang merupakan seorang akademisi yang konsen di bidang pendidikan. Hasil penelitian tersebut berupa jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas pada

Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB Limas Padang”¹⁴. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa dengan analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan makan anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Limas Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Single Subject Research* yang merupakan jenis penelitian yang memiliki fungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atas perlakuan yang diberikan terhadap variabel penelitian.

Hasil dari penelitian Singgih Ardiyanto ini menunjukkan bahwa analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan makan yang baik dan benar pada anak tunagrahita sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode analisis tugas sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan makan yang baik dan benar pada anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Limas Padang. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek dan metode penelitian. Pada penelitian ini objek yang digunakan lebih spesifik yaitu anak tunagrahita sedang, sedangkan penulis meneliti semua jenis anak tunagrahita baik tunagrahita ringan, sedang maupun berat. Kemudian metode penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini Singgih Ardiyanto melakukan penelitian menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *Single Subject Research*. Namun demikian, penulis menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan sebab penelitian yang dilakukan oleh

¹⁴ Singgih Ardiyanto, Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB Limas Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 3, no. 2, (2014).

Singgih Ardiyanto ini ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama – sama meneliti mengenai kemampuan bina diri pada anak tunagrahita, sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai referensi.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu yang Relevan

1.	Judul	:	Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tingkat SMP Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas.
	Variabel	:	Program khusus bina diri sebagai variabel bebas sedangkan kemandirian siswa tingkat SMP tunagrahita sebagai variabel terikat.
	Tujuan	:	Untuk mengetahui bagaimana program pengembangan diri yang unik di SLB ABCD Kuncup Banyumas, tingkat SMP, mempengaruhi kemandirian siswa tunanetra di sana.
	Subyek	:	Siswa tingkat SMP tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas.
	Metode	:	Kualitatif.
	Hasil	:	Terdapat pengaruh yang signifikan pada program khusus bina diri terhadap peningkatan kemandirian anak tingkat SMP tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas.
2.	Judul	:	Implementasi Program Bina Diri untuk Kemandirian Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan.

Variabel	:	Implementasi program khusus bina diri sebagai variabel bebas sedangkan kemandirian anak tunagrahita sebagai variabel terikat.
Tujuan	:	untuk mempelajari lebih lanjut tentang pelaksanaan Yayasan Pengembangan Anak dengan gangguan (YPAC) Medan dari program pengembangan diri yang unik untuk kemandirian anak-anak dengan gangguan intelektual.
Subyek	:	Anak tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan.
Metode	:	Kualitatif.
Hasil	:	Di Yayasan Pembinaan Anak Handicap (YPAC) Medan, pengenalan program pengembangan diri yang unik untuk anak-anak dengan gangguan intelektual belum berjalan dengan baik. Empat aspek, termasuk komunikasi antara siswa dan guru, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana pendukung, ketiga disposisi pengelolaan yayasan, dan keempat struktur birokrasi yayasan, semuanya berdampak pada efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri yang unik.

3.	Judul	:	Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita (Studi Quasi Eksperimen Mengenai Pengaruh Program Bina Diri di SLB ABC Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Kategori Ringan).
	Variabel	:	Analisis tugas sebagai variabel bebas sedangkan kemandirian anak tunagrahita sedang khususnya kemampuan makan sebagai variabel terikat.
	Tujuan	:	untuk mengevaluasi keberhasilan program pengembangan diri yang unik yang dilaksanakan di SLB ABC Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya untuk kemandirian anak-anak dengan gangguan intelektual sederhana dalam kategori ringan.
	Subyek	:	Anak tunagrahita di SLB ABC Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya
	Metode	:	Kualitatif
	Hasil	:	Terdapat pengaruh yang signifikan pada program khusus bina diri terhadap peningkatan kemandirian anak tunagrahita di SLB ABC Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya, dan aspek kemandirian yang paling meningkat adalah pada aspek mengurus diri

4.	Judul	:	Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB Limas Padang
	Variabel	:	Program khusus bina diri sebagai variabel bebas sedangkan kemandirian anak tunagrahita sebagai variabel terikat
	Tujuan	:	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa dengan analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan makan anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Limas Padang.
	Subyek	:	Anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB ABC Limas Padang.
	Metode	:	Eksperimen.
	Hasil	:	analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan makan yang baik dan benar pada anak tunagrahita sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode analisis tugas sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan makan yang baik dan benar pada anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Limas Padang.

B. Kajian Teori

1. Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita berasal dari kata Tuna yang memiliki arti merugi dan kata Grahita yang memiliki arti pikiran. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan arti dari kedua kata tersebut bahwa tunagrahita bermakna anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Selain tunagrahita, retardasi mental pun sering digunakan untuk istilah anak yang memiliki kelainan intelektual yang diakibatkan keterbelakangan mental. Kemudian istilah lain dari tunagrahita adalah cacat ganda, disebut cacat ganda karena adanya cacat mental sekaligus cacat fisik. Juga ada beberapa istilah lain seperti *Feeble Minded* (lemah dalam berfikir), *Mentally Retarded* (keterbelakangan mental), *Idiot* (dungu atau bodoh) dan lain sebagainya. Menurut Novita Yosiani, anak dengan disabilitas intelektual adalah mereka yang menghadapi tantangan perkembangan mental dan intelektualnya, yang menghambat pertumbuhan kognitif dan kemampuan adaptif. Contohnya termasuk tidak mampu berkonsentrasi, memiliki emosi yang tidak stabil, lebih memilih kesendirian dan ketenangan, dan peka terhadap cahaya.¹⁵

Tunagrahita yang merupakan termasuk kedalam kelainan atau kecacatan intelektual bisa terjadi karena beberapa hal seperti faktor

¹⁵ Novita Yosiani, Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa". E-Journal Graduate Unpar 1, no. 2 (2014): 112.

genetik, karena masalah saat kehamilan masalah saat atau setelah melahirkan maupun faktor lingkungan. Sebagaimana definisi yang telah dikemukakan oleh *American Association on Intellectual Development Disability (AAIDD)*¹⁶ di bawah ini:

Intellectual impairment is defined as having an intelligence quotient (IQ) in the range of 70-75. Infantile adaptive limits and intellectual disabilities are frequently linked. It includes adjustments to how the brain functions and may be brought about by genetics, complications during or after pregnancy or delivery, or even for no apparent reason. People with intellectual disabilities have limited growth, difficulty learning, and difficulty doing daily duties. As a result, these limitations will reduce their ability to connect with their classmates and the surroundings. Yang artinya kurang lebih:

Kecacatan intelektual adalah seseorang yang ditandai memiliki kecerdasan (IQ) di bawah kisaran 70-75. Kecacatan intelektual sering dikaitkan dengan keterbatasan adaptif yang terjadi pada masa kanak-kanak. Hal tersebut mencakup perubahan kinerja otak dan dimungkinkan disebabkan oleh faktor genetik, masalah selama kehamilan atau persalinan atau setelah melahirkan, atau bahkan tidak diketahui penyebabnya. Individu dengan disabilitas intelektual mengalami kendala perkembangan dan mengalami kesulitan dalam belajar dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Sehingga keterbatasan keterbatasan tersebut akan membatasi interaksi dengan teman sebayanya dan dengan lingkungannya.

b. Karakteristik Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki karakteristik umum dan karakteristik khusus. Menurut Feny Tri Nandayani karakteristik umum anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

Ada sejumlah ciri umum gangguan intelektual yang dapat kita pelajari, termasuk kecerdasan terbatas, keterbatasan sosial,

¹⁶ Mauro Jose Conte, Marcelo Gitirana Gomes Ferreira dan Alejandro R. Garcia Ramirez, "An AAC Mobile-Based Application for People with Intellectual Disability: A Case Study in Brazil", *Advances in Human – Computer Interaction* 2020, no. 10 (Maret 2020): 2.

dan keterbatasan fungsi mental lainnya. Misalnya, anak-anak dengan cacat intelektual sering Butuh beberapa saat untuk menanggapi situasi baru dan mereka mungkin mengalami kesulitan belajar bahasa baru.¹⁷

Selain karakteristik umum di atas juga terdapat karakteristik khusus. Berikut adalah karakteristik khusus anak tunagrahita berdasarkan tingkat ketunagrahitaannya¹⁸:

1) Karakteristik Tunagrahita Ringan

Berdasarkan kemampuan intelektualnya, anak tunagrahita ringan, meskipun tidak semaju biasanya mengembangkan anak-anak seusia mereka, tetap bisa mengikuti pembelajaran membaca, berhitung dasar dan menulis. Kemudian pada umur 16 tahun ke atas mereka mampu mempelajari materi pelajaran yang tingkat kerumitannya setara materi pelajaran kelas 3 sampai kelas 5 SD.

Mereka juga benar benar bisa mencapai kematangan berlatih membaca pada usia 9 sampai 12 tahun menyesuaikan tingkat keparahan kelainan intelektual yang dideritanya. Selain itu perbendaharaan katanya tidak terlalu banyak, namun penguasaan bahasanya cukup mumpuni pada situasi tertentu. Setelah dewasa secara umum anak tunagrahita ringan memiliki level

¹⁷ Feny Tri Nandayani, "Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tingkat SMP Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 4.

¹⁸ Rochyadi, Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita (Pengantar Pendidikan Luar Biasa), 21-22, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195608181985031-ENDANG_ROCHYADI/MODUL/PGSD4409-M6-LPK.pdf.

kecerdasannya setara dengan anak normal yang berusia 9 sampai 12 tahun.

Kemudian berdasarkan kemandiriannya anak tunagrahita ringan mereka dapat berinteraksi dan melakukan pekerjaan yang hanya memerlukan kemampuan setengah terampil atau *semi skilled*. Setelah dewasa banyak diantara anak-anak tunagrahita ringan yang mampu hidup mandiri.

2) Karakteristik Tunagrahita Sedang

Anak-anak dengan gangguan intelektual atau tunagrahita sedang hampir tidak dapat mempelajari topik yang berbeda di sekolah berdasarkan kapasitas intelektual mereka. Jika dibandingkan dengan anak-anak dengan cacat intelektual sederhana, kemampuan bahasa mereka cukup terbatas, dan mereka berbicara menggunakan kosakata yang sangat terbatas. Anak tunagrahita sedang juga mampu membaca juga menulis namun hanya pada kata-kata tertentu seperti namanya sendiri, nama ayah dan ibunya, nama tempat tinggalnya, nama saudaranya dan lain sebagainya. Mereka juga mengenal beberapa angka namun tanpa pengertian. Ketika dewasa Anak-anak dengan cacat intelektual ringan kira-kira sama cerdasnya dengan anak-anak berusia 6 tahun pada umumnya.

Kemudian berdasarkan kemandiriannya, anak tunagrahita sedang hingga batas tertentu mereka harus selalu diawasi, dirawat

dan memerlukan bantuan dari orang lain. Namun demikian mereka masih mampu dilatih secara rutin untuk mengerjakan pekerjaan tertentu, mengikuti kegiatan dan mengharagai orang lain. Selain itu, anak-anak dengan cacat intelektual ringan mungkin masih membedakan yang baik maupun buruk.

3) Karakteristik Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Berdasarkan kemampuan intelektual dan kemandiriannya, Bantuan dan dukungan orang lain sangat penting untuk kelangsungan hidup anak-anak tunagrahita berat dan sangat berat. Mereka tidak bisa mencari diri mereka sendiri dan menjaga diri mereka sendiri. seperti berpakaian, makan, mandi, cuci tangan, dll. Mereka juga tidak dapat berbicara, meskipun ketika berbicara mereka hanya dapat berbicara kata-kata atau tanda-tanda sederhana. Selain itu, anak-anak dengan gangguan intelektual yang parah serta sangat parah tidak bisa memilih antara sesuatu yang berbahaya bagi mereka dan sesuatu yang tidak. Agar fisiknya tetap sehat dan stabil mereka butuh diberi aktivitas aktivitas bermanfaat misalnya memindahkan barang, mengampelas dan mengisi karung atau wadah dengan beras hingga penuh. Anak-anak dengan gangguan intelektual yang signifikan memiliki IQ maksimum anak berusia 4 tahun, biasanya berkembang ketika mereka dewasa.

c. Klasifikasi Tunagrahita

Tunagrahita pada umumnya diklasifikasikan menurut tingkat kecerdasannya yang mencakup tunagrahita ringan, sedang, berat dan sangat berat. Tingkat kecerdasan tunagrahita yang paling populer diukur dengan tes *Stanford Binet* dan *Skala Weschler (WISC)*. Adapun klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut¹⁹:

1) Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan sering juga disebut *debil* atau *moron*. Tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan atau *Intelligence Quotient (IQ)* berkisar antara 68 – 52 menurut *Binet* dan 69 – 55 menurut *WISC*. Kelompok ini masih mampu untuk membaca, berhitung sederhana dan menulis. Bahkan jika diajarkan secara memadai dan secara teratur dapat bekerja di pabrik, anak-anak dengan cacat intelektual sederhana dapat melakukan pekerjaan semi-terampil seperti peternakan, pertanian, dan tugas-tugas rumah dengan sedikit kontrol.

Akan tetapi anak yang menderita tunagrahita ringan kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara mandiri, Tidak mampu membuat rencana masa depan dan rentan terhadap kesalahan. Biasanya, anak-anak tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan fisik., sehingga jika dibandingkan dengan anak-anak normal nyaris tidak bisa dibedakan.

¹⁹ Sutjihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 106 – 108.

2) Tunagrahita Sedang

Tunagrahita sedang juga sering disebut *imbesil*. Tunagrahita sedang punya IQ 51-36 menurut *Binet* serta 54-40 menurut WISC. Anak tunagrahita sedang sangat kesulitan bahkan tidak bisa diajari membaca, menghitung, menulis dan bahkan hampir tidak mampu mempelajari berbagai pelajaran di sekolah. Namun mereka masih bisa membaca juga menulis namun hanya pada kata-kata tertentu seperti namanya sendiri, nama ayah dan ibunya, nama tempat tinggalnya, nama saudaranya dan lain sebagainya. Namun demikian kelompok ini masih bisa belajar cara mengurus diri sendiri seperti makan, minum, menyapu juga dapat diajari cara berjalan di jalan raya, menghindari bahaya bagi dirinya seperti menghindar dari kebakaran dan lainnya. Dalam kesehariannya anak tunagrahita sedang memerlukan kontrol secara berkala.

3) Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Istilah "idiot" sering digunakan untuk menggambarkan anak-anak dengan kekurangan intelektual yang parah dan sangat parah. Anak-anak dengan cacat intelektual yang signifikan memiliki IQ yang berkisar antara 32 hingga 20 pada skala *Binet* hingga 39 hingga 25 pada skala WISC, sementara mereka memiliki IQ yang lebih rendah dari 19 pada skala *Binet* dan di bawah 24 pada skala WISC. Anak-anak yang memiliki gangguan intelektual yang parah dan sangat parah membutuhkan perawatan dan pengawasan terus-

menerus dari orang lain untuk hal-hal seperti makan, minum, berpakaian, mandi, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Anak-anak yang rusak secara signifikan dan serius mungkin hampir tidak mengerti yang baik maupun tidak.

2. Program Khusus Bina Diri

Program pengembangan diri ialah program SLB unik yang digunakan dengan para ABK yang tidak dapat hidup mandiri seperti anak-anak lain seusia mereka. Nama lain untuk pengembangan diri termasuk perawatan diri, swadaya, tugas sehari-hari, kemampuan swadaya, dan sebagainya. Jika ditinjau dari kata Bina memiliki makna membangun atau menyempurnakan suatu proses dengan tujuan memperbaiki, maka untuk mencapai kemandirian dalam hidup sehari-hari, bina diri bertujuan untuk menciptakan dan memelihara orang sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di masyarakat, keluarga, dan sekolah.²⁰ Diah Permata Sari mengemukakan definisi yang lebih rinci mengenai program bina diri:

Bagi siswa penyandang disabilitas intelektual yang menghadapi tantangan dengan bina diri dan koordinasi motorik, pembelajaran bina diri adalah serangkaian latihan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh instruktur pendidikan khusus bersertifikat secara terencana dan terprogram. Tujuannya adalah agar siswa dapat melakukan tugas dan keterampilan sehari-hari dengan kemampuan terbaik mereka tanpa bantuan yang tidak semestinya dari orang lain.²¹

²⁰ Mamad Widya, Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), 1, <https://text-id.123dok.com/document/nq7g6mdq-bab-i-bina-diri-bagi-anak-berkebutuhan-khusus-abk-1.html>.

²¹ Diah Permata Sari, Implementasi Program Binda Diri untuk Kemandirian Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018), 18.

Kegiatan bina diri bersifat pribadi, tetapi mereka juga mempengaruhi banyak orang dan terkait erat dengan interaksi sosial di masyarakat. Ini bersifat pribadi karena mengakui bahwa banyak keterampilan yang diajarkan mencakup persyaratan individu yang harus dipenuhi tanpa bantuan ataupun pertolongan orang lain.

Program bina diri umumnya ada untuk membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus, dalam contoh ini anak-anak dengan gangguan intelektual, hidup mandiri, kurang bergantung pada bantuan dari luar, dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Selaras dengan pendapat Muhammad bahwa Tujuan dari program bina diri adalah untuk mengurangi atau menyingkirkan kebutuhan akan bantuan orang lain dalam kegiatan sehari-hari. Ada tujuan khusus tambahan dari program pengembangan diri untuk anak-anak dengan gangguan intelektual selain yang dasar yang dipaparkan sebelumnya. Tujuan khusus pertama ialah berguna meningkatkan dan memperluas kapasitas anak-anak dengan gangguan intelektual untuk melakukan tugas-tugas pribadi seperti merawat diri mereka sendiri, membantu diri mereka sendiri, dan sebagainya. Kedua untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga anak tunagrahita dapat menyampaikan segala maksud dan tujuan yang diinginkan kepada orang lain. Kemudian yang ketiga untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan bersosialisasi,

sehingga anak tunagrahita dapat diakui keberadaannya dalam kehidupan masyarakat²².

3. Kemandirian Merawat Diri

Secara naluri setiap anak memiliki dorongan untuk terus berkembang dari ketergantungan kepada orang lain baik orang tua, saudara atau guru menjadi individu yang lebih mandiri. Namun berbeda halnya pada anak tunagrahita, mereka tidak mandiri dalam merawat diri sehingga akan selalu membutuhkan bantuan orang lain hampir dalam segala aktivitasnya. Hal ini dikarenakan oleh fakta bahwa anak-anak dengan gangguan intelektual umumnya tidak dapat menjadi mandiri sehingga berdampak pada masalah kemampuan akademik dan kemampuan berkomunikasi dengan teman sebayanya²³. Merawat berarti menjaga, memelihara atau mengurus. Sedangkan mandiri memiliki makna tidak bersandar terhadap yang lain, sehingga kemandirian merawat diri memiliki makna memelihara, mengurus dan menjaga diri sendiri dengan upaya yang dilakukan sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Nur Amaliyah berpendapat mengenai definisi merawat diri yaitu Agar anak bisa merawat diri dalam kesehariannya tanpa

²² Diah Permata Sari, Implementasi Program Binda Diri untuk Kemandirian Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018), 18 19.

²³ Novita Yosiani, Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa". E-Journal Graduate Unpar 1, no. 2 (2014): 112.

bantuan orang dewasa, mereka harus memiliki apa yang dikenal sebagai kemampuan perawatan diri.”²⁴.

Kemandirian merawat diri merupakan salah satu kemampuan yang diajarkan dalam program bina diri. Sebagaimana pendapat Mumpuniarti bahwa Keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang dibagi menjadi tujuh kategori yang diajarkan dalam program pengembangan diri di SLB. Keterampilan tersebut antara lain kemampuan merawat diri sendiri, kemampuan menolong diri sendiri, kemampuan merawat diri, kemampuan bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan keterampilan hidup dan kemampuan dalam mengisi waktu luang²⁵. Ada dua faktor yang memengaruhi kemandirian merawat diri pada anak tunagrahita yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu kondisi kejiwaan, kondisi kejiwaan yang berpengaruh terhadap kemandirian merawat diri diantaranya adalah motivasi, intelegensi dan sikap, sedangkan faktor eksternal yang mendukung kemandirian merawat diri anak tunagrahita yaitu guru, lingkungan kelas dan orang tua²⁶.

²⁴ Nur Amaliyah, Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita di SLB AKW 2 Surabaya. (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2015), 2.

²⁵ Mumpuniarti, Pembelajaran Akademik bagi Anak Tunagrahita (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), 53.

²⁶ Emil Kurniawan, Pengaruh Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita (Studi Quasi Eksperimen Mengenai Pengaruh Program Bina Diri di SLB ABC Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Kategori Ringan). Jurnal Ilmiah Psikologi 5, no. 2, (2012): 625.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian semacam ini memakai metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yakni bentuk penelitian yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan, mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai obyek dan fenomena yang diamati²⁷. Tujuan penelitian dengan metode kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang muncul pada objek penelitian, misalnya pengamatan, perilaku, motivasi, aktivitas, dan lainnya. secara keseluruhan secara deskriptif²⁸.

Alasan penulis menggunakan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan kondisi yang akan diteliti di lapangan secara spesifik, mendalam dan transparan. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan mengamati secara langsung keadaan di sekitar anak-anak penyandang cacat intelektual dan pelaksanaan program pengembangan diri khusus, serta sejumlah variabel yang mempengaruhi efektivitas program tersebut untuk anak-anak tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB Negeri Patrang Jember. SDLB Negeri Patrang Jember merupakan SLB yang terletak di Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56 Dusun Patrang, Desa/Kelurahan Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

²⁷ Matias Siagian, *Metode Penelitian Sosial Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu - Ilmu Sosial dan Kesehatan* (Medan: Grasindo Monorotama, 2011), 25.

²⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

C. Subyek Penelitian

Penulis memilih subjek atau informan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dan data tentang pelaksanaan program khusus bina diri untuk anak-anak dengan gangguan intelektual di SDLB Negeri Patrang Jember. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi informan utama dan informan pendukung, adapun informan tersebut meliputi:

1. Informan Utama

Informan Utama dalam penelitian ini adalah Guru SDLB Negeri Patrang Jember dan orang tua anak tunagrahita. Melalui guru dalam hal ini wali kelas 5 SDLB Negeri Patrang Jember, Pelaksanaan program pengembangan diri yang unik, yang mencakup kegiatan implementasi, kegiatan konseling kemandirian, dan fasilitas pendukung, diberitahukan kepada penulis. Sedangkan melalui orang tua anak tunagrahita penulis memperoleh informasi mengenai perkembangan kemandirian anaknya, yaitu perkembangan kemandirian sejak mengikuti kegiatan program khusus bina diri di SDLB Negeri Patrang Jember. Kemudian dari orang tua anak tunagrahita juga diperoleh informasi mengenai hambatan hambatan yang terjadi saat anak mengikuti program khusus bina diri dan lain sebagainya.

2. Informan Pendukung

Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita peserta didik SDLB Negeri Patrang Jember. Penulis belajar tentang pelaksanaan program pengembangan diri yang unik di SDLB Negeri Patrang Jember dari anak-anak dengan gangguan intelektual. Informasi yang

dikumpulkan dari sudut pandang siswa dengan gangguan intelektual, seperti apakah program pengembangan diri tertentu beroperasi secara efektif dan jika rumah siswa dapat menggunakan materi pelatihan atau keterampilan yang telah mereka pelajari di sana, dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ialah teknik pengumpulan data secara spesifik:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan berdasarkan fenomena yang diamati di SDLB Negeri Patrang Jember selama proses kegiatan program khusus bina diri berlangsung. “Observasi adalah salah satu kegiatan ilmiah empiris berdasarkan lapangan dan fakta tekstual melalui pengalaman indrawi tanpa manipulasi²⁹. Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan mengenai berbagai aktivitas sehari – hari yang berkaitan dengan program khusus bina diri di SDLB Negeri Patrang Jember, mulai dari anak – anak tunagrahita sebelum masuk kelas melakukan pembelajaran, saat di dalam kelas sampai anak – anak tunagrahita pulang ke rumah. Observasi juga dilakukan saat anak tunagrahita sudah di rumah. Sehingga melalui observasi dengan cara pengamatan ini penulis mendapatkan gambaran yang utuh mengenai implementasi program khusus bina diri di SDLB Negeri Patrang Jember serta kondisi anak – anak tunagrahita baik saat di sekolah maupun saat di rumah.

²⁹ Hasyim Hasanah, Teknik Teknik Observasi. Jurnal at Taqadum 8, no. 1, (2016): 21.

2. Wawancara

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan langsung menanyakan sumber informasi baik anak tunagrahita, wali kelas SDLB Negeri Patrang Jember, maupun orang tua anak tunagrahita. Wawancara adalah pertukaran langsung pertanyaan dan jawaban antara penanya dan subjek dengan tujuan untuk mendapatkan pola pikir, persepsi dan sikap dari sumber informasi yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti³⁰. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan implementasi program khusus bina diri beserta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program khusus bina diri di SDLB Negeri Patrang Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan guna menyimpan data data yang telah dikumpulkan terkait progra khuus bina diri di SDLB Negeri Patrang Jember baik berupa catatan, foto, karya ilmiah maupun buku. Dokumentasi adalah kolektif data data informasi dengan cara melihat langsung, mencatat atau mengambil gambar³¹. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, memilah kemudian menyimpan berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan implementasi program khusus bina diri beserta faktor pendukung dan

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Aalfabeta, 2015), 145.

³¹ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis (Yogyakarta: Teras), 104.

faktor penghambat pelaksanaan program khusus bina diri di SDLB Negeri Patrang Jember.

E. Analisis Data

Proses analisis data kualitatif melibatkan pengumpulan data, mengaturnya, memilihnya, mencari tren, mempelajarinya, dan menentukan data apa yang akan dipublikasikan.³² Analisis data kualitatif juga induktif, yang berarti pertama-tama melakukan analisis berdasarkan data yang dikumpulkan sebelum mengembangkan data tersebut menjadi hipotesis. Setelah hipotesis dibuat, data diperiksa berulang kali sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau malah ditolak berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan. Pendekatan Miles dan Hubberman digunakan yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya ialah memilah data yang akan digunakan dari sekian banyaknya data yang telah dikumpulkan. Setelah data dipilih yaitu data yang diperlukan saja kemudian berikutnya data dirangkum, memilih informasi yang mendukung ide inti, berkonsentrasi secara eksklusif pada apa yang sangat dibutuhkan, dan selanjutnya mengidentifikasi tema dan pola. Akibatnya, melalui menyusun data, gambar yang jelas akan ditampilkan dan akan lebih mudah bagi penulis untuk mengumpulkan data berikutnya. Dalam hal prosedur reduksi data penelitian, penulis akan mengumpulkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan program unik pengembangan diri dalam kemandirian

³² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

perawatan diri untuk anak-anak dengan gangguan intelektual di SDLB Negeri Patrang Jember.

2. Penyajian Data

Pengumpulan informasi untuk memungkinkan penilaian dan tindakan dikenal sebagai presentasi data. Catatan lapangan, grafik, matriks, bagan, dan jaringan adalah bentuk umum penyajian data dalam penelitian kualitatif³³. Kemudian bentuk-bentuk tersebut digabungkan dan membentuk satu informasi yang tersusun rapi sehingga dapat memudahkan bagi pembaca untuk memahami segala informasi yang disampaikan. Selain bagi pembaca, penyajian data yang dipaparkan dengan baik dan benar juga dapat membantu bagi penulis atau peneliti untuk meninjau ulang kesimpulan yang telah ditentukan apakah sudah tepat atau tidak. Dalam hal bagaimana data disajikan pada studi ini, peneliti menggunakan narasi untuk mengilustrasikan dokumentasi yang berkaitan akan program pengembangan diri dan perawatan diri yang unik untuk anak-anak dengan gangguan intelektual di SDLB Negeri Patrang Jember.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya langkah ketiga penelitian kualitatif dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Hubberman, menarik kesimpulan pada penelitian kualitatif berarti menyimpulkan dan memverifikasi. Sehingga kesimpulan penelitian kualitatif bisa sesuai atau

³³ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah 17, no. 33, (2018): 94.

tidak sesuai dengan rumusan masalah yang ditulis. Ahmad Rijal menguatkan dengan pendapatnya:

Temuan ini juga dikonfirmasi secara independen selama proses penelitian dengan: (1) memikirkan kembali saat menulis; (2) mengevaluasi catatan lapangan; (3) peer-to-peer review dan brainstorming untuk mencapai kesepakatan intersubjektif; dan (4) upaya komprehensif untuk mereplikasi penemuan dalam kumpulan data yang berbeda.³⁴

Adapun kesimpulan yang ditentukan penulis dalam penelitian ini yaitu diambil kesesuaian antara landasan teori yang telah dibangun dengan realita fenomena yang diteliti yang berkenaan dengan program kekhususan bina diri dalam kemandirian merawat diri pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember.

F. Keabsahan Data

Pendekatan triangulasi sumber digunakan untuk menilai akurasi data dalam penyelidikan ini. Triangulasi adalah metode analisis data dengan fokus pada validitas data. Oleh karena itu, triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan memverifikasi kembali data yang telah disusun dari beberapa sumber. Misalnya, membandingkan data pengamatan dengan temuan wawancara, opini publik dengan sudut pandang sendiri, atau membandingkan berbagai referensi dari berbagai karya ilmiah dengan fakta fenomena di lapangan³⁵. Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini valid, data yang berbeda dari observasi, wawancara, serta dokumen dibandingkan, dan data dari masing-masing sumber ini kemudian dikonfirmasi.

³⁴ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah 17, no. 33, (2018): 94.

³⁵ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan 10, no. 1, (2010), 56.

G. Tahap Tahap Penelitian

Ada tiga tahapan pada penelitian kualitatif diantaranya yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan³⁶. Tahap perencanaan berisi mengenai pemilihan tema penelitian, teori acuan dan metode penelitian yang akan dilakukan yang tertuang dalam bentuk rancangan penelitian. Kemudian tahap pelaksanaan berisi mengenai kegiatan pengumpulan atau pengambilan data kemudian menganalisis data. Adapun tahap pelaporan berisi mengenai penulisan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berisi prosedur dan hasil temuan dari penelitian.



³⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 138.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Berdasarkan dokumentasi diperoleh dari kegiatan penelitian langsung ke Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Patrang Jember, penulis mendapatkan beberapa informasi tentang SLB Negeri Patrang Jember sebagai obyek penelitian. Informasi tersebut diantaranya adalah sejarah SLB Negeri Patrang Jember, profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, motto sekolah, struktur organisasi sekolah, data jumlah peserta didik, data jumlah guru dan karyawan sekolah, daftar nama nama guru dan karyawan sekolah, fasilitas penunjang di sekolah, media pembelajaran dan kegiatan penunjang atau ekstrakurikuler di sekolah. Adapun penjelasan lengkap dari kumpulan informasi tersebut adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Patrang Jember

SLB Negeri Patrang Jember merupakan SLB yang ada di Kabupaten Jember. Sebagai SLB Negeri, SLB Negeri Patrang Jember tidak hanya untuk siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) namun juga terdapat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang berada di satu lokasi yang sama. Berdasarkan hasil wawancara kami bersama Kepala Sekolah SLB Negeri Jember Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd, bahwa sebelum menjadi SLB Negeri Patrang Jember yang terdiri dari tingkat SD, SMP dan SMA, dulu sekolah ini hanyalah SD Inpres Patrang 6 yang didirikan tahun 1985. Oleh karena SD Inpres Patrang 6 ini

tidak memiliki murid sama sekali maka digunakan sebagai sekolah untuk ABK yang kemudian berubah nama menjadi Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Permata Hati.

Selanjutnya seiring berjalannya waktu atas permintaan banyak orang tua murid, maka didirikan pula SMPLB dan SMALB Permata Hati yang dibangun di atas bekas rumah dinas guru – guru SD se – Kecamatan Patrang yang sudah rusak dan tidak terurus, termasuk SDLB Permata Hati juga berpindah lokasi, satu lokasi bersama SMPLB dan SMALB. Oleh sebab sekolah milik negara, maka SLB Permata Hati berganti status menjadi SLB Negeri yang pada tahun 2014 resmi bernama SLB Negeri Patrang Jember yang terdiri dari Taman Kanak – Kanak (TK) Luar Biasa, SDLB Negeri, SMPLB Negeri dan SMALB Negeri. SLB Negeri Patrang Jember memberikan layanan kepada berbagai nelayan, termasuk mereka yang autis, memiliki autisme, gangguan penglihatan ringan, gangguan mental sedang, gangguan mental ringan, dan gangguan bicara dan pendengaran pada anak-anak. Bapak Drs. Sukirman memimpin SDLB Negeri Patrang Jember sejak didirikan hingga tahun 2006; sejak itu ia digantikan oleh Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd. Selain itu, lembaga ini menyediakan asrama yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung bagi siswa yang bepergian jauh ke kelas.

2. Profil SLB Negeri Patrang Jember

Nama Sekolah	: SLB Negeri Patrang Jember
Jenis Sekolah	: Negeri
Status Sekolah	: Negeri
NIS	: 283070
NPSN	: 2020554242
NSS	: 101052418029
Didirikan Mulai Tahun	: 1985
Tahun Beroperasi	: 1985
Status Tanah	: Milik Sendiri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi Hari
Luas Tanah	: 3.500 M ²
Alamat Lengkap Sekolah	: Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56
Kelurahan	: Patrang
Kecamatan	: Patrang
Kabupaten	: Jember
Propinsi	: Jawa Timur
Telepon/Fax	: (0331) 429973
Kode Pos	: 68111
Email	: <i>slbnjr@gmail.com</i>
Website	: <i>slbnegerijember.sch.id</i>
Jenis Disabilitas	: 1. Disabilitas Netra 2. Disabilitas Rungu Wicara

3. Disabilitas Grahita Ringan
4. Disabilitas Grahita Sedang
5. Disabilitas Daksa Ringan
6. Disabilitas Daksa Sedang
7. Disabilitas Laras
8. Disabilitas Ganda
9. Autis

3. Visi dan Misi SLB Negeri Patrang Jember

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Berimtaq, Beriptek, Kreatif, dan Mandiri.

b. Misi

- 1) Membuat rencana kegiatan yang mendorong siswa untuk bertindak, berpikir, dan berperilaku sesuai dengan pandangan agama dan filosofis mereka dalam konteks sekolah dan sekitarnya.
- 2) Merancang program yang menumbuhkan karakter, mengembangkan rasa bangga dan berperilaku cinta tanah air bagi peserta didik.
- 3) Merancang program-program kegiatan yang dalam bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui platform digital melalui literasi-numerisasi serta kemampuan komunikasi interaksi dalam peningkatan kompetensi peserta didik.

- 4) Merancang Kolaborasi antara penghuni sekolah dan lembaga lain secara harmonis yang terkait serta DUDIKA.

4. Tujuan SLB Negeri Patrang Jember

- 1) Lengkapi prasarana dan sarana yang diperlukan untuk persekolahan.
- 2) Meningkatkan standar staf dalam pendidikan profesional.
- 3) Instruksi akademik yang efektif, menarik, dan adaptif terhadap kapasitas siswa.
- 4) Penyediaan keterampilan layanan untuk hidup mandiri.
- 5) Layanan rehabilitasi untuk masalah fisik, motorik, emosional, dan sosial.
- 6) Memberikan pengajaran agama dan memimpin ibadah sesuai dengan keyakinan yang mereka praktikkan.
- 7) Mengembangkan keterampilan asli siswa sesuai dengan kapasitas mereka.

5. Motto SLB Negeri Patrang Jember

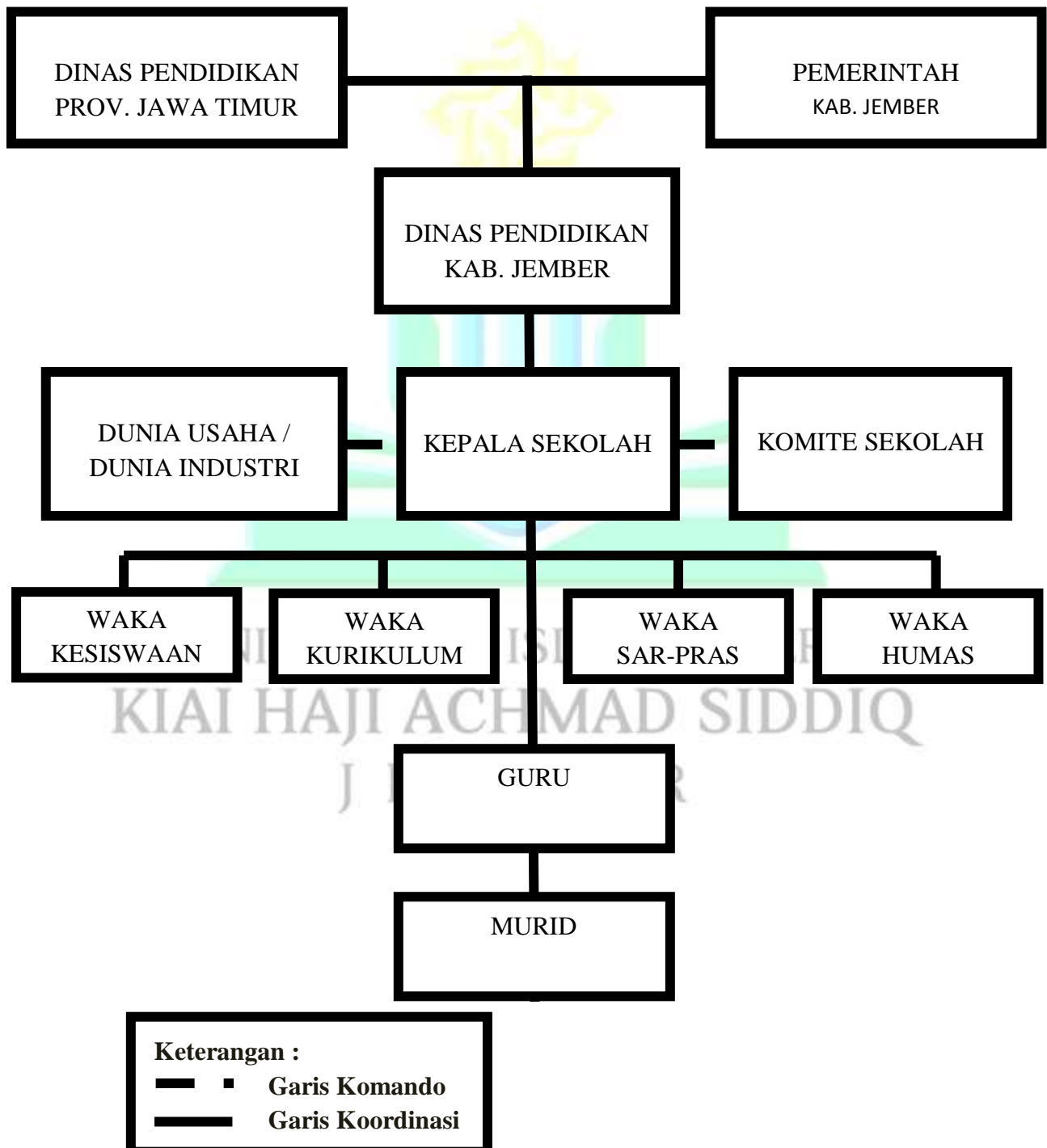
Sekolah bukan hanya untuk studi akademis; Ini juga mengajarkan siswa bagaimana hidup mandiri.

(School teaches students how to live alone and is not just for academic study.)

Sumber: Data di SLBN Patrang Jember 2022

6. Struktur Organisasi SLB Negeri Patrang Jember

Bagan 2.1.
Bagan Struktur Organisasi SLB Negeri Patrang Jember



Sumber: Data di SLBN Patrang Jember 2022

7. Data Jumlah Peserta Didik di SLB Negeri Patrang Jember

Tabel 3.1.
Data Jumlah Peserta Didik di SLB Negeri Patrang Jember

KELAS	A		B		C, C1 & P		D & D1		G		Q		JUMLAH SEMUA		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JUMLAH
TK LB A	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	1	4
TK LB B	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
I	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
II	0	0	1	1	4	3	0	0	0	0	1	0	6	4	10
III	0	0	0	4	3	2	0	0	0	0	3	0	6	6	12
IV	0	0	2	0	1	3	0	0	0	1	0	0	3	4	7
V	1	0	0	3	7	4	0	0	0	0	0	0	8	7	15
VI	1	0	2	1	3	4	1	0	0	0	2	1	9	6	15
VII	0	0	0	0	5	5	1	0	0	0	2	1	8	6	14
VIII	0	0	4	4	6	3	0	0	0	0	1	0	11	7	18
IX	0	0	3	3	2	2	0	0	0	0	0	0	5	5	10
X	1	0	3	1	1	3	0	0	0	0	1	1	6	5	11
XI	0	0	3	0	3	1	1	0	0	0	0	0	7	1	8
XII	0	0	2	5	5	3	1	0	0	0	0	0	8	8	16
JML	4	0	23	27	41	34	5	0	0	1	10	3	83	65	148

8. Data Jumlah Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SLB Negeri Patrang Jember

Tabel 4.1.
Data Jumlah Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SLB Negeri Patrang Jember

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	TINGKAT PENDIDIKAN						
		SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3
1	Kepala Sekolah						1	
2	Guru PNS					17		
3	Guru Non PNS	2				8		
4	Staff TU	3			1	1		
5	Tenaga Kebersihan	1						
6	Penjaga	1						
JUMLAH		7	0	0	1	26	1	0
JUMLAH TOTAL		35						

Sumber: Data di SLBN Patrang Jember 2022

9. Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SLB Negeri Patrang Jember

Tabel 5.1.
Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SLB Negeri Patrang Jember

No.	Nama	NIP. / NUPTK	Jabatan	Pangkat/Gol.
1	UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd	19660430 198811 2 001	Kepala Sekolah	Pembina Utama Muda, IV / c
2	RUBAIYAH, S.Pd	19630722 198703 2 007	Guru	Pembina Tk I, IV / b
3	ABDUL GAFUR, S.Pd	19630402 200003 1 003	Guru	Pembina, IV / a
4	SRI ETIK RIMAWATI, S.Pd	19660901 200002 2 001	Guru	Pembina, IV / a
5	SRI WAHJUNI, S.Pd	19680603 200009 2 001	Guru	Penata Tk I, III / d
6	SUHAENI, S.Pd	19680608 200604 2 008	Guru	Penata Tk I, III / d
7	RACHMAN HADI, S.Pd	19691104 200701 1 019	Guru	Penata Tk I, III / d
8	ABD. ROKHIM, S.Pd	19700517 200701 1 023	Guru	Penata Tk I, III / d
9	KHOIRUN NISA, S.Pd	19720805 200801 2 015	Guru	Penata Tk I, III / d
10	SUPIHA, S.Pd, MM	19721007 200701 2 013	Guru	Penata Tk I, III / d
11	SITI KHOLIFATURROHMA,	19790709 200801 2 023	Guru	Penata Tk I, III / d

	S.Pd			
12	SITI MASRUROH, S.Pd	19710924 200701 2 017	Guru	Penata Tk I, III / d
13	TRI ASTINI, S.Pd	19720127 200801 2 005	Guru	Penata Tk I, III / d
14	NUR HASYATIK, S.Pd	19731014 200801 2 005	Guru	Penata Tk I, III / d
15	IKA RULIATIN, S.Pd	19781123 200801 2 013	Guru	Penata Tk I, III / d
16	SUTARTI, S.Pd	19671024 200501 2 004	Guru	Penata, III / c
17	DEWI RATIH, S.Pd	19671126 200801 2 009	Guru	Penata Muda Tk. I, III / b
18	FARIDA INTAN ARROCHIM, S.Pd	19850413 201101 2 004	Guru	Penata Muda Tk. I, III / b
19	GUSTI AYU YUWITA RADITYANI, S.Pd	8241 7596 6230 0013	Guru Ketrampilan	GTT
20	SUHARTATIK HEBY WIDAYANTI, S.Pd	7154 7656 6730 0013	Guru	GTT
21	NANANG AHSANURROHIM, S.Pd	6043 7676 6813 0183	Guru	GTT
22	EVILINEAR PRASIMA DIAHRIANTI, S.Psi	4440 7656 6513 0182	Guru	GTT
23	NANIK ROCHMAWATI, S.Pd	7447 7646 6513 0173	Guru	GTT
24	BERTHA IKA FAJARIA	-	Guru	GTT
25	SITI NIHAYAH, S.E	8133 7586 5930 0003	Guru	GTT
26	ALVINA YURIZQI SALSABILA, S. Psi	-	Guru	GTT
27	AHMAD JAMIL, S.Pd	-	Guru	GTT
28	NABILA FAIZATUR RAHMAH	-	Guru Ketrampilan	GTT
29	DINDA SARI AWIK TAMARA	-	Staff TU	PTT
30	RENDRA HENDARTA	-	Staff TU	PTT
31	IFAL YANUAR RIDZKY, S.P	-	Staff TU	PTT
32	MOCH. ADE NORMANSYAH	-	Staff TU	PTT
33	RONI SIANTURI, A.Md.T	-	Staff TU	PTT
34	AGUNG PRASETYO	-	Staff TU	PTT
35	SUGIONO	-	Staff TU	PTT

Sumber: Data di SLBN Patrang Jember 2022

10. Fasilitas Penunjang SLB Negeri Patrang Jember

- 1) 1 Properti sekolah
- 2) Satu kantor kepala sekolah,
- 3) satu kantor guru
- 4) 12 ruang belajar untuk siswa
- 5) Ruang Keterampilan 1
- 6) 1 Ruang Artikulasi,
- 7) 1 Ruang Self-Building,
- 8) 1 Ruang Mushollah
- 9) dapur tunggal
- 10) Satu ruangan untuk koordinasi mahasiswa
- 11) 5 toilet siswa
- 12) 1 lapangan olahraga
- 13) 1 gedung olahraga
- 14) Dua kamar mandi utama
- 15) 3 ruang tunggu orang tua
- 16) 1 toilet kepala sekolah
- 17) 1 Tempat Parkir Motor
- 18) 1 Ruang Rias
- 19) 1 Ruang Fashion
- 20) 1 Ruang Gudang
- 21) Satu ruang kantin sekolah
- 22) 1 Tempat Tinggal Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

11. Media Pembelajaran SLB Negeri Patrang Jember

- 1) 7 Set Kaset VCD
- 2) 1 Set VCD
- 3) 2 Buah Tape Recorder
- 4) 2 Buah Peta Timbul
- 5) 2 Buah Kerangka Manusia
- 6) 1 Buah LCD
- 7) 5 Buah Lap Top
- 8) 5 Buah Computer
- 9) 33 Buah CD Geografis / Propinsi
- 10) 1 Kit Matematika
- 11) 1 Kit IPA
- 12) 1 Kit PAI
- 13) 3 Torso Perempuan dan Laki-laki
- 14) 1 Torso Mata
- 15) 1 Torso Gigi
- 16) 1 Torso Ginjal
- 17) 1 Torso Telinga
- 18) 1 Torso Ayam
- 19) 1 Torso Katak
- 20) 1 Torso Ikan
- 21) 1 Torso Penampakan Tumbuhan
- 22) 20 Tablet

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

12. Kegiatan Penunjang di SLB Negeri Patrang Jember

Siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan bakat artistik, kreatif, logis, dan atletik mereka. Berikut adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di SLB Negeri Patrang Jember:

- 1) Seni Tari
- 2) Membatik
- 3) Tata Boga
- 4) Pramuka
- 5) Melukis
- 6) Menggambar
- 7) Senam
- 8) Tata Rias
- 9) Hantaran
- 10) Kreasi Barang Bekas
- 11) Menyanyi
- 12) Pantomim
- 13) Pembelajaran IT (Informasi Dan Teknologi) Dan Desain Grafis
- 14) Budidaya Tanaman Hidroponik

Sumber: Data di SLBN Patrang Jember 2022

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember

Implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember berjalan dengan baik dan memiliki beberapa tahapan serta aplikasi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala SLB Negeri Patrang Jember Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd, bahwa tahapan implementasi Program Khusus Bina Diri bagi anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama dalam Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember anak tunagrahita diajari bagaimana caranya mandi, mencuci tangan dan makan tanpa berceceran secara mandiri. Pekerjaan pada tahapan pertama ini merupakan tugas paling sederhana yang harus dapat dilakukan setiap orang secara teratur, termasuk bagi anak tunagrahita.
- 2) Tahapan kedua yaitu anak tunagrahita diajari bagaimana caranya mengenakan pakaian atau seragam yang benar agar terlihat rapi. Kemudian diajari bagaimana caranya memasukan kancing baju, memasang ikat pinggang, memakai tali rambut bagi perempuan dan memakai kaos kaki sekaligus memakai sepatu secara mandiri.
- 3) Tahapan ketiga yaitu anak tunagrahita diajari bagaimana caranya membersihkan hajat setelah melakukan buang air ataupun BAB secara mandiri. Kemudian diajari cara membersihkan telinga dan membersihkan organ dalam saat melakukan mandi. Selain itu pada tahapan ini anak

tunagrahita juga diajari bagaimana caranya memakai bedak dan wewangian untuk berhias.

- 4) Tahapan keempat yaitu ketika anak tunagrahita perempuan sudah mengalami masa pubertas dan sudah mengalami menstruasi, mereka diajarkan bagaimana caranya mengenakan pembalut yang benar dan membuangnya setelah tidak digunakan ke tempat sampah. Pada tahapan ini anak tunagrahita perempuan juga difahamkan agar bisa mengenali dirinya sendiri sebagai seorang perempuan. Bahwa pada usia menjelang dewasa perempuan akan mengalami menstruasi, maka tindakan tindakan yang seharusnya dilakukan bagi seorang perempuan saat mengalami menstruasi perlu diajarkan kepada anak tunagrahita.
- 5) Tahapan kelima yaitu anak tunagrahita yang sudah menginjak masa pubertas atau dewasa baik laki laki maupun perempuan diajari serta difahamkan bahwa mereka sudah bisa hamil bagi perempuan, dan bagi laki laki sudah bisa menghamili. Maka mereka juga diafahamkan agar jangan mau tubuhnya apalagi bagian bagian yang vital disentuh oleh orang lain yang bukan keluarga mereka sendiri. Selain diajari agar jangan mau disentuh oleh orang lain yang bukan keluaranya sendiri, mereka juga difahamkan agar jangan sembarangan menyentuh tubuh orang lain. Pemahaman ini harus benar benar ditanamkan, karena menurut penjelasan dari Ibu Salmah, S.Pd, M.Pd bahwa jika anak tunagrahita tidak diajari hal seperti ini mereka tidak akan pernah mengetahui dan pada dasarnya anak yang mengalami keterbelakangan mental cenderung menikmati mengenai

segala hal yang terjadi pada tubuhnya. Selain itu karena anak tunagrahita level libidonya lebih tinggi dibanding dengan anak normal pada umumnya, sehingga pemahaman ini sangat perlu ditanamkan untuk mengantisipasi adanya pelecehan seksual yang terjadi pada anak tunagrahita.

- 6) Kemudian tahapan yang keenam sekaligus merupakan tahapan terakhir, anak tunagrahita diajarkan bagaimana caranya membersihkan dan merawat organ reproduksi setelah melahirkan. Pelajaran ini diberikan kepada anak tunagrahita guna membantu kehidupannya setelah masa dewasa tiba, mereka menikah menjalani kehidupan berumah tangga sebagaimana orang-orang normal pada umumnya.

a. Aplikasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember

Aplikasi pelaksanaan Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember terdapat tiga langkah. Langkah pertama yaitu memberikan teladan kepada anak tunagrahita, kedua demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan ketiga yaitu melakukan pekerjaan tersebut bersama anak. Adapun penjelasan ketiga langkah aplikasi tersebut penulis paparkan berdasarkan wawancara penulis bersama Ibu Tri Astini, S.Pd berikut:

- 1) Pertama memberikan teladan atau menjadi *role model* bagi anak tunagrahita. Definisi dari *role model* sendiri yaitu orang yang

perilakunya dicontoh oleh banyak orang³⁷. Jadi sebelum guru mengajari anak tunagrahita mengenai satu pekerjaan, guru terlebih dahulu harus sudah melakukan atau bahkan memiliki kebiasaan pekerjaan yang diajarkan tersebut. Artinya pekerjaan tersebut sering dilihat oleh anak tunagrahita dari kebiasaan gurunya sehari-hari, guru memberikan teladan sebelum mengajari muridnya.

- 2) Kedua adalah pemeragaan atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan disaksikan langsung oleh anak tunagrahita. Pada langkah ini peserta didik harus benar-benar menyaksikan langsung dan menyimak dengan tenang, agar bisa melakukan apa yang sudah guru ajarkan sehingga bisa dipraktikkan dan membangun kebiasaan.
- 3) Ketiga adalah melakukan satu pekerjaan yang sedang diajarkan secara bersama-sama antara anak tunagrahita bersama guru. Pada langkah ini peserta didik mempraktikkan langsung dan diajarkan, diarahkan serta diawasi secara langsung oleh guru. Pada langkah ini peserta didik mempraktikkan satu pekerjaan yang diarahkan langsung oleh guru sampai benar-benar bisa melakukannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan anak tunagrahita serta orang tua dari anak tunagrahita, penulis mendapatkan temuan bahwa anak tunagrahita yang mendapatkan pelajaran Program Khusus Bina

³⁷ Cohen B., Peranan Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

Diri dapat melakukan pekerjaan pekerjaan sehari hari tanpa bantuan orang lain. Penulis telah melakukan wawancara kepada dua anak tunagrahita beserta masing masing orang tua walinya dan juga Ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku wali kelas 5 dan 6 SDLB Negeri Patrang Jember untuk mendapatkan tambahan informasi mengenai keseharian kedua anak tunagrahita tersebut. Dua anak tunagrahita tersebut bernama Robin dan Otis. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sri Wahyuni, S.Pd bahwa Robin merupakan anak tunagrahita ringan sedangkan Otis adalah anak tunagrahita sedang. Karakteristik Robin dan Otis telah penulis paparkan pada sub bab di atas yang berjudul Karakteristik dan Klasifikasi Tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember, yang mana Robin termasuk ke dalam tunagrahita ringan sedangkan Otis termasuk ke dalam tunagrahita sedang.

Berdasarkan wawancara langsung bersama kedua anak tersebut baik Robin maupun Otis beserta orang tua walinya masing masing, bahwa keduanya mampu melakukan pekerjaan pekerjaan sehari hari secara mandiri. Keduanya mampu mandi, mencuci tangan dan kaki, mampu mengenakan pakaian dan ikat pinggang sendiri, juga mampu mengenakan kaos kaki dan sepatu sendiri. Keduanya dapat melakukan pekerjaan pekerjaan tersebut karena telah mendapatkan pembelajaran Program Khusus Bina Diri di sekolah. Meskipun keduanya belum bisa membangun kebiasaan melakukan pekerjaan merawat diri dalam kehidupan sehari hari secara mandiri, artinya mereka harus selalu diingatkan jika akan melakukan satu pekerjaan. Namun keduanya mampu melakukan tugas pekerjaan tanpa pertolongan orang lain. Adapun perbedaan

antara Robin dan Otis mengacu kepada klasifikasi ketunagrahitaan yang mereka alami. Bahwa Robin sebagai anak tunagrahita ringan cenderung lebih percaya diri dan lebih aktif dalam melakukan berbagai pekerjaan merawat diri dibanding Otis yang kurang percaya diri serta penyendiri dan cenderung kurang antusias ketika diminta untuk melakukan beberapa pekerjaan yang berkaitan dengan merawat diri. Namun secara umum penulis berpendapat bahwa Program Khusus Bina Diri amat berpengaruh terhadap kemandirian anak tunagrahita.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis bersama kepala sekolah dan salah satu guru SDLB Negeri Patrang Jember Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd dan Ibu Tri Astini, S.Pd bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Khusus Bina Diri ialah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor pendukung Program Khusus Bina Diri yang pertama ialah fasilitas yang tersedia di sekolah, baik fasilitas berupa kurikulum pembelajaran yang tercantum di dalamnya Program Khusus Bina Diri, maupun fasilitas fisik seperti sarana dan prasarana atau peralatan dan bahan yang dipakai untuk pembelajaran Program Khusus Bina Diri. Sebab tanpa adanya kurikulum yang jelas maka pelaksanaan Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember tidak akan berjalan

dengan baik, teratur dan terarah. Begitu juga jika tidak ada sarana dan prasarana atau peralatan dan bahan, maka pelaksanaan Program Khusus Bina Diri tidak akan berjalan dengan lancar sebagaimana perencanaan yang telah dibuat di dalam kurikulum pembelajaran.

- 2) Faktor pendukung yang kedua yaitu kiprah guru di sekolah. Kiprah guru di SDLB Negeri Patrang Jember dalam mendidik anak-anak tunagrahita sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Program Khusus Bina Diri. Sebab tanpa adanya guru yang mengajar serta mendidik anak-anak tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember maka Program Khusus Bina Diri tidak dapat dilaksanakan dan efeknya peserta didik tidak dapat belajar hidup mandiri dalam merawat dan mengurus diri sendiri.
- 3) Faktor pendukung keberhasilan yang ketiga adalah orang tua di rumah.

Bagaimanapun anak tunagrahita bakal lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dibanding di sekolah, sehingga materi-materi yang diajarkan di sekolah tentang Program Khusus Bina Diri akan banyak dipraktikkan di rumah bersama orang tua. Disini orang tua berperan aktif membantu mengawasi dan mengarahkan peserta didik anak tunagrahita di rumah agar terus membiasakan diri dengan pekerjaan-pekerjaan yang telah diajarkan di sekolah tentang Program Khusus Bina Diri, sehingga anak tunagrahita bisa membangun kebiasaan-kebiasaan mandiri dalam kehidupan sehari-harinya.

- 4) Kemudian faktor pendukung keberhasilan yang terakhir adalah anak tunagrahita sendiri. Hal ini berdasarkan temuan fakta oleh penulis saat melakukan observasi dan wawancara di SDLB Negeri Patrang Jember, bahwa tidak semua anak tunagrahita ketika disuruh mengerjakan sesuatu langsung merespon. Akan tetapi ada juga anak tunagrahita yang sangat lamban dalam merespon jika diinstruksikan untuk melakukan sesuatu, bahkan cenderung malas untuk mengerjakan sesuatu tersebut. Menurut penjelasan wali kelas 5 dan kelas 6 SDLB Negeri Patrang Jember Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, malasnya atau lambannya respon anak tunagrahita saat diminta untuk mengerjakan sesuatu disebabkan oleh keterbelakangan mentalnya sehingga mempengaruhi emosi dan kecerdasan pada anak tunagrahita.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor penghambat pelaksanaan Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember adalah orang tua. Maksudnya adalah bahwa orang tua peserta didik yang tidak bisa diajak kerja sama merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan Program Khusus Bina Diri yang diterapkan di sekolah. Tidak bisa diajak kerja sama dalam arti ketika di sekolah peserta didik atau anak tunagrahita melaksanakan Program Khusus Bina Diri, mereka diajari berbagai pekerjaan yang harus mereka kuasai secara mandiri dan terus berulang ulang dengan harapan anak anak tunagrahita mampu membangun kebiasaan mandiri melalui program

tersebut. Namun disayangkan, ketika anak tunagrahita yang seharusnya mengaplikasikan pelajaran Program Khusus Bina Diri di rumah dengan cara melakukan berbagai pekerjaan yang sudah diajarkan di sekolah secara mandiri, orang tua malah membantu pekerjaan tersebut. Seharusnya orang tua cukup memantau saja tidak perlu ikut membantu, supaya anak tunagrahita mampu melakukannya secara mandiri dan supaya kemandirian tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

- 2) Kemudian faktor penghambat kedua adalah anak tunagrahita sendiri. sebagaimana yang telah dipaparkan pada sub bab faktor pendukung pelaksanaan Program Khusus Bina Diri di atas, bahwa tidak semua anak tunagrahita mampu merespon dengan baik ketika diminta untuk mengerjakan sesuatu. Adakalanya mereka bermalas-malasan, selalu ingin menyendiri dan malu untuk berinteraksi dengan orang lain yang menyebabkan anak tunagrahita kurang berkembang dalam mengikuti pembelajaran pada Program Khusus Bina Diri.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember

Implementasi Program Khusus Bina Diri yang diajarkan kepada anak tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember terdapat enam tahapan. Tahapan yang pertama yaitu bagaimana caranya mandi, mencuci tangan dan makan tanpa berceceran. Kedua cara mengenakan pakaian atau

seragam. Ketiga cara membersihkan hajat setelah buang air kecil ataupun buang air besar. Keempat cara mengenakan pembalut yang benar dan membuangnya setelah tidak digunakan ke tempat sampah. Kelima anak tunagrahita difahamkan bahwa jika sudah mengalami menstruasi bagi perempuan dan yang sudah pubertas bagi laki laki agar tidak menyentuh anggota tubuh lawan jenis sembarangan, dan harus difahamkan juga bahwa pada fase ini perempuan sudah bisa hamil, begitu pula laki laki bahwa mereka sudah bisa menghamili. Kemudian keenam diajarkan cara membersihkan dan merawat organ reproduksi setelah melahirkan.

Hasil temuan penelitian yang dilaksanakan penulis selaras dengan hasil penelitian Feny Tri Nandayani bahwa tahapan atau bentuk pembelajaran Program Khusus Bina Diri yang diajarkan pada anak anak tunagrahita di SLB Kuncup Mas Banyumas terdiri dari beberapa bentuk pekerjaan pekerjaan merawat diri. Kegiatan tersebut diantaranya adalah seperti cara mencuci tangan dan mencuci kaki, cara mengenakan pakaian atau seragam, cara menggosok gigi yang benar, peserta didik diperintahkan agar mematuhi peraturan sekolah dan peraturan rumah, diajarkan cara berbelanja di pasar bahkan diajari cara mengambil keputusan.³⁸

Kemudian aplikasi pengajaran Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember terdiri tiga langkah, pertama memberikan teladan

³⁸ Feny Tri Nandayani, Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tingkat SMP Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

atau menjadi *role model* bagi anak tunagrahita. Kedua adalah pemeragaan atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan disaksikan langsung oleh anak tunagrahita. Ketiga adalah melakukan satu pekerjaan yang sedang diajarkan secara bersama sama antara anak tunagrahita bersama guru. Langkah langkah tersebut juga sesuai dengan temuan Feny Tri Nandayani dalam penelitiannya bahwa aplikasi pengajaran Program Bina Diri Khusus dalam hal ini cuci tangan terdiri dari beberapa langkah, langkah-langkahnya yaitu: Guru memulai dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan cara yang benar untuk mencuci tangan. Yang kedua melibatkan instruktur menekankan nilai mencuci tangan untuk menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran kuman. Rekomendasi ketiga adalah agar siswa memperhatikan penjelasan guru. Yang keempat adalah bahwa guru menekankan perlunya mencuci tangan sebelum dan juga sesudah memakai kamar kecil, sebelum menyentuh hewan, setelah bermain di luar, setelah bersin atau batuk, dan sebelum makan. Langkah kelima melibatkan guru menyiapkan persediaan dan alat untuk kegiatan di kelas. Keenam adalah bahwa siswa benar-benar berlatih mencuci tangan dengan benar. Ketujuh adalah bahwa anak-anak akan terbiasa berlatih setelah mempelajari konten dan menerima pelatihan yang sering baik di sekolah maupun di rumah.³⁹

³⁹ Feny Tri Nandayani, *Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tingkat SMP Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

Program Khusus Pengembangan Diri di SDLB Negeri Patrang Jember berdampak pada kemandirian anak-anak dengan gangguan intelektual, menurut temuan penelitian berdasarkan pengamatan dan wawancara. Fakta yang penulis temukan sesuai pendapat Muhammad yakni bahwa ada perbedaan keterampilan maupun kemandirian anak tunagrahita saat sebelum dengan setelah diberikan pembelajaran Program Khusus Bina Diri terutama dalam mengancing baju, mereka juga mengalami peningkatan kemampuan dan kemandirian selama berproses belajar tata cara mengancing baju yang benar.⁴⁰ Kemudian selaras juga dengan hasil penelitian Rizqha Cendika Raharjo bahwa anak tunagrahita ringan yang diberikan pembelajaran memasak bakwan secara langsung mempengaruhi tingkat kemandiriannya. Sebelum diajari memasak bakwan, anak tunagrahita ringan hanya memperoleh nilai persentase kemandirian memasak sebesar 57%, namun setelah mereka diajari secara langsung bagaimana cara memasak bakwan yang benar anak tunagrahita memiliki nilai presentase memasak sebesar 89%, ini artinya Program Khusus Bina Diri sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak tuangrahita.⁴¹ Pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan diri anak-anak dengan gangguan intelektual di SLB AKW 2 Surabaya, menurut temuan penelitian yang dipimpin oleh Nur Amaliyah.

⁴⁰ Muhammad, Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru. (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2021), 12.

⁴¹ Rizqha Cendika Raharjo, Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Bina Diri Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus* 1, no. 1, (2016): 9.

SLB AKW 2 Penerapan pembelajaran kontekstual pengembangan diri (berseragam) yang awalnya buruk telah meningkatkan kapasitas pengembangan diri anak-anak tunanetra di Surabaya..⁴²

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis bersama kepala sekolah dan salah satu guru SDLB Negeri Patrang Jember Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd dan Ibu Tri Astini, S.Pd bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember. Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah fasilitas berupa kurikulum Program Khusus Bina Diri dan fasilitas sarana dan prasarana di SDLB Negeri Patrang Jember, kedua peran guru, ketiga peran orang tua di rumah dan yang keempat yaitu anak tunagrahita sendiri. Sedangkan faktor penghambat implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember yaitu pertama orang tua yang mencegah perkembangan anak tunagrahita dalam kemandirian dan faktor penghambat yang kedua yaitu respon yang lamban dari anak tunagrahita sendiri.

Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Diah Permata Sari bahwa ada empat faktor pendukung juga faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Program Khusus Bina Diri, faktor faktor tersebut diantaranya adalah pertama faktor komunikasi antara

⁴² Nur Amaliyah, Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita di SLB AKW 2 Surabaya. (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2015), 52.

pendidik dengan murid. Sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya yang digunakan untuk memelihara infrastruktur, merupakan elemen kedua. Faktor ketiga adalah peran guru dalam mengajarkan pembelajaran Program Khusus Bina Diri kepada anak tunagrahita. Faktor keempat sekaligus yang terakhir adalah struktur birokrasi, karena standar operasional yang diterapkan dalam mengimplementasikan program khusus bina diri adalah birokrasi di SLB terkait.⁴³ Selain itu hasil penelitian dari Feny Tri Nandayani juga bersesuaian dengan temuan fakta yang penulis peroleh di SDLB Negeri Patrang Jember. Adapun faktor pendukung sekaligus faktor penghambat penerapan Program Khusus Bina Diri bagi anak tunagrahita sebagai berikut: Ada dua kategori variabel: internal dan eksternal. Faktor internal mendorong dan menghambat bantuan kemandirian yang diberikan kepada siswa dengan gangguan intelektual melalui program khusus untuk pengembangan diri. Orang tua siswa penyandang disabilitas intelektual, guru kelas, guru program khusus pengembangan diri siswa disabilitas intelektual, siswa penyandang disabilitas intelektual itu sendiri, serta sarana prasarana di Sekolah Luar Biasa ABCD Kuncup Mas Banyumas adalah beberapa faktor tersebut.⁴⁴

⁴³ Diah Permata Sari, Implementasi Program Binda Diri untuk Kemandirian Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018).

⁴⁴ Feny Tri Nandayani, Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tingkat SMP Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut hasil penelitian yang telah penulis laksanakan mengenai implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan:

1. Implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember terdapat enam tahap. Dalam setiap tahapan anak tunagrahita akan diajarkan mengenai pekerjaan-pekerjaan dalam merawat diri mulai dari yang paling sederhana seperti mencuci tangan dan makan tanpa berceceran sampai tahapan yang lebih sulit seperti cara membersihkan organ reproduksi wanita setelah melahirkan secara mandiri.
2. Faktor pendukung implementasi Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember diantaranya adalah fasilitas di sekolah baik fasilitas berupa kurikulum Program Khusus Bina Diri maupun fasilitas yang bersifat sarana dan prasarana, peran guru, ketiga orang tua dan keempat anak tunagrahita sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua dan anak tunagrahita sendiri.

B. Saran saran

Program Khusus Bina Diri di SDLB Negeri Patrang Jember telah berjalan dengan secara keseluruhan. Namun, penulis memberikan beberapa saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Orang tua peserta didik atau orang tua dari anak tunagrahita selayaknya mendukung Program Khusus Bina Diri yang diterapkan disekolah, yaitu dengan cara terus melatih anaknya untuk melakukan pekerjaan pekerjaan sehari hari tanpa dibantu namun cukup dipantau saja. Lebih banyak waktu dihabiskan di rumah oleh siswa, sehingga jika di rumah anak tunagrahita terus dibantu dalam melakukan pekerjaan sehari harinya maka ia akan sulit menjadi manusia yang mandiri yang terbebas dari membutuhkan pertolongan orang lain.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kedua yaitu untuk kepala sekolah dan guru SDLB Negeri Patrang Jember. Saran tersebut adalah pertama harus mempertimbangkan perpanjangan periode yang dialokasikan untuk pelaksanaan Program Bina Diri Khusus. Membaca, menulis, dan berhitung sudah lebih dari cukup untuk anak-anak dengan gangguan intelektual karena mereka membutuhkan keterampilan hidup untuk mengurus diri mereka sendiri secara mandiri lebih dari instruksi akademis. Kedua, untuk terus bekerja sebagai advokat yang bersemangat dan sabar untuk pendidikan anak-anak penyandang cacat intelektual karena anak-anak ini umumnya bukan anak-

anak biasa, sehingga dengan niat yang tulus dan senantiasa bersabar maka perjuangan mendidik anak-anak tunagrahita akan terasa ringan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Kemudian yang terakhir yaitu untuk peneliti berikutnya khususnya yang meneliti di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih spesifik menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga hasil penelitiannya akan bermanfaat bagi masyarakat luas pada umumnya dan bagi dunia akademik pada khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Nur. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita di SLB AKW 2 Surabaya. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2015.
- Bachri, Bachtiar S., Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1, (2010), 56.
- Conte, Mauro Jose, Marcelo Gitirana Gomes Ferreira dan Alejandro R. Garcia Ramirez, “An AAC Mobile-Based Application for People with Intellectual Disability: A Case Study in Brazil”, *Advances in Human – Computer Interaction* 2020, no. 10 (Maret 2020): 2.
- D, Sudrajat. Dan L, Rosida. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Hasanah, Hasyim, Teknik Teknik Observasi. *Jurnal at Taqadum* 8, no. 1, (2016): 21.
- Kurniawan, Emil, Pengaruh Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita (Studi Quasi Eksperimen Mengenai Pengaruh Program Bina Diri di SLB ABC Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Kategori Ringan). *Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2, (2012).
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad. Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru. Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2021.
- Mumpuniarti. *Pembelajaran Akademik bagi Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.
- Purwanto, Heru. Tunagrahita di Indonesia Capai 6,6 Juta Orang, Antara News, November 16, 2007, <https://www.antarane.ws.com/berita/83721/tunagrahita-di-indonesia-capai-66-juta-orang>.

- Putro, Sunaryo, Manajemen Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Al Firdaus (Sekolah Islam Penyelenggara Pendidikan Inklusi). Disertasi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Raharjo, R.C., Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Bina Diri Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus* 1, no. 1, (2016): 9.
- Riadin, Agung, Misyanto dan Dwi Sari Usop, Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangkaraya, *Anterior Jurnal* 17, no. 1 (2017): 23.
- Rijali, Ahmad, Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33, (2018): 94.
- Rochyadi. *Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita (Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195608181985031-ENDANG ROCHYADI/MODUL/PGSD4409-M6-LPK.pdf> .
- Sari, Diah Permata, Implementasi Program Bina Diri untuk Kemandirian Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Siagian, Matias. *Metode Penelitian Sosial Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu - Ilmu Sosial dan Kesehatan*. Medan: Grasindo Monorotama, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suwandari, L. Dan Nani Mulyati, “Asesmen Kemampuan Kognitif Dasar (Klasifikasi) Yang Dilakukan Guru Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas Iii Di Slb Madina Serang. *Journal of Special Education* 7, no. 1, (2021): 68.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Tri Handayani, Feny. Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Diri Bagi Siswa Tingkat SMP Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Banyumas. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

Widiastuti, N.L.G. dan I Made Astra Winaya, Prinsip Khusus dan Jenis Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan* 9, no. 2, (2019): 118.

Widya, Mamad. *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. <https://text-id.123dok.com/document/nq7g6mdq-bab-i-bina-diri-bagi-anak-berkebutuhan-khusus-abk-1.html>.

Yosiani, Novita, Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa”. *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014): 112.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anin Ali Masruroh

NIM : D202173071

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Program Khusus Bina Diri Dalam Kemandirian Merawat Diri Untuk Anak Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Patrang Jember” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 26 Mei 2023

Saya yang menyatakan



ANIN ALI MASRUROH
NIM.D20173071

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Program Khusus Bina Diri Dalam Kemandirian Merawat Diri Untuk Anak Tunagrahita Di Sekoah Dasar Luar Biasa Negeri Patrang Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Kekhususan Bina Diri 2. Kemandirian Merawat Diri 3. Tunagrahita 	<ol style="list-style-type: none"> a. Keterampilan Merawat Diri Menjaga Kebersihan diri dengan Cara Yang Benar b. Keterampilan Merawat Diri Mengenakan Pakaian Dengan Cara Yang Benar a. Kepercayaan Diri b. Tidak Ketergantungan Orang Lain a. Karakteristik Tunagrahita b. Klasifikasi Tunagrahita 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membersihkan dan menjaga kebersihan diri dengan cara yang benar - Memelihara kebersihan tangan dan kaki - Mampu mengenakan pakaian dengan cara yang benar - Mampu Merapikan Pakaian Seragam Dengan Baik - Bertindak dengan penuh rasa percaya diri - Tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain - Perilaku - Psikis 	<ol style="list-style-type: none"> a. Anak Tunagrahita b. Orang tua anak Tunagrahita c. Wali kelas SDLB Negeri Patrang Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan Program Kekhususan bina diri dalam kemandirian merawat diri pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember? 2. Apa saja factor pendukung dan penghambat pelaksanaan

		<ul style="list-style-type: none"> - Social - kepribadian - Tunagrahita ringan (Debil) - Tunagrahita sedang (Imbesil) - Tunagrahita berat (idiot) 		<ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan <p>Keabsahan data :</p> <p>Triangulasi teknik</p> <p>Triangulasi sumber</p>	<p>program kekhususan bina diri dalam kemandirian merawat diri pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember?</p>
--	--	--	--	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 467550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 66136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdaijnember@gmail.com

Nomor : B.1060 /In.20/6.d/PP.00.9/ 06 /2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

14 Juni 2021

Yth.
Ummi Salmah, S. Pd, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Anin Ali Massrurroh
NIM : D20173071
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Melatih Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Netra Dengan Pendekatan Bahvioristik dalam Perspektif Islam Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Patrang Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandl Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111
NSS : 101052418020, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
e-mail : slbnjlb@gmail.com web : <http://slbnjember.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 489/149/413.01.20554242/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd,M.Pd
NIP. : 19660430 198811 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Tingkat I, IV / b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Anin Ali Masrurroh
NIM. : D20173071
Fakultas / Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Ahcmad Siddiq (UIN KHAS)
Jember

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah Melaksanakan Penelitian "Program Kekhususan Bina Diri Dalam Kemandirian Merawat Diri Anak Disabilitas Intelektual Jenjang SDLB di SLB Negeri Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 11 Agustus 2022
Kepala Sekolah

UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 196604301988112001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Patrang – Jember Kode Pos 68111
NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
e-mail : slbnjember@gmail.com

SURAT PENGANTAR

Nomor : 421/95/413.01.20554242/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd,M.Pd
NIP. : 19660430 198811 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Tingkat I, IV / b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : ANIN ALI MASRUROH
NIM. : D20173071
Fakultas / Jurusan : Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Universitas : IAIN Jember

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar akan Melaksanakan Home Visit kepada siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya




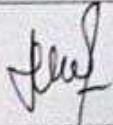




Jember, 22 Juni 2021

Kepala Sekolah

UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 196604301988112001



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 14 Juni 2021	Mengantar surat izin penelitian kepada ibu Ummi Salmah, S, Pd, M, Pd kepala sekolah SLB Negeri Patrang Jember	
2.	Senin, 19 Januari 2022	Memulai penelitian observasi tentang kemandirian merawat diri anak tunagrahita di kelas tunagrahita SLB Negeri Patrang Jember	
3.	Selasa, 22 Juni 2022	Meminta surat izin kepada ibu kepala sekolah Ummi Salmah, S, Pd, M, Pd di sekolah SLB Negeri Patrang akan melaksanakan home visit ke rumah siswa SLB Negeri Patrang	
4.	Selasa, 08 Juli 2022	Wawancara mengenai Anak tunagrahita dengan Guru Kelas Tunagrahita yaitu Ibu TRI ASTINI, S.Pd	
5.	Selasa, 12 Juli 2022	Wawancara mengenai Anak tunagrahita dengan orang tua/wali mengenai pengasuhan tentang kemandirian merawat diri disekolah kepada wali kelas Tunagrahita yaitu Ibu SRI WAHJUNI, S.Pd	
6.	Senin, 08 Juli 2022	Wawancara dengan Ibu Ifa selaku orang tua siswa mengenai bentuk pengasuhan di rumah tentang kemandirian merawat diri	
7.	Selasa, 08 Juli 2022	Wawancara dengan mbak Anisa selaku wali murid siswa mengenai bentuk pengasuhan di rumah tentang kemandirian merawat diri	
8.	Kamis, 11 Agustus 2022	Pamit sekaligus meminta surat keterangan selesai penelitian kepada ibu kepala sekolah SLB Patrang Jember (Ummi Salmah, S, Pd, M, Pd)	

Jember, 11 Agustus 2022

Mengetahui,



UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19660430 198811 2 001

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Mengamati lokasi tempat penelitian.
- b. Pelaksanaan program bina diri pada kemandirian merawat diri untuk tunagrahita
- c. Keadaan siswa tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember.

2. Wawancara

A. Pertanyaan Untuk Wali Kelas dan Guru

- a. Keterampilan menjaga kebersihan diri di lingkungan
 1. Apakah mampu membersihkan dan menjaga kebersihan diri di sekolah?
 2. Bagaimana cara membersihkan dan menjaga diri disekolah?
 3. Apakah setiap hari membersihkan dan menjaga kebersihan diri di sekolah?
- b. Keterampilan merawat diri mencuci tangan dan kaki
 1. Apakah mampu merawat diri pada mencuci tangan dan kaki?
 2. Bagaimana cara merawat diri ketika mencuci tangan dan kaki?
 3. Apakah setiap hari menjaga menjaga kebersihan mencuci tangan dan kaki?
- c. Keterampilan merawat diri merapikan seragam dengan baik dan benar
 1. Apakah mampu merapikan seragam dengan baik dan mandiri?
 2. Bagaimana cara merapikan seragam dengan baik mandiri?
 3. Apakah setiap hari merpaikan seragam dengan baik dan mandiri?
- d. Keterampilan pada kepercayaan diri
 1. Apakah mampu berperilaku dengan rasa percaya diri disekolah?
 2. Bagaimana cara berperilaku dengan rasa percaya diri disekolah?
 3. Apakah setiap hari berperilaku rasa percaya diri disekolah?
- e. Keterampilan saat tidak ketergantungan guru/teman

1. Apakah mampu tidak ketergantungan pada guru/teman saat melakukan kegiatan?
2. Bagaimana cara jika tidak ketergantungan pada guru/teman?
3. Apakah mampu setiap hari mandiri saat melakukan kegiatan tanpa bantuan guru/teman?

B. Pertanyaan Untuk Anak Tunagrahita

- a. Keterampilan menjaga kebersihan diri di lingkungan
 1. Apakah mampu membersihkan dan menjaga kebersihan diri di lingkungannya?
 2. Bagaimana cara membersihkan dan menjaga diri di lingkungannya?
 3. Apakah setiap hari membersihkan dan menjaga kebersihan diri di lingkungannya?
- b. Keterampilan merawat diri mencuci tangan dan kaki
 4. Apakah mampu merawat diri pada mencuci tangan dan kaki?
 5. Bagaimana cara merawat diri ketika mencuci tangan dan kaki?
 6. Apakah setiap hari menjaga menjaga kebersihan mencuci tangan dan kaki?
- c. Keterampilan merawat diri mengenakan pakaiandengan baik dan benar
 1. Apakah mampu mengenakan pakaian dengan mandiri?
 2. Bagaimana cara mengenakan pakaian dengan mandiri?
 3. Apakah setiap hari mengenakan pakaian dengan mandiri?
- d. Keterampilan pada kepercayaan diri
 1. Apakah mampu berperilaku penuh dengan rasa percaya diri?
 2. Bagaimana cara berperilaku dengan rasa percaya diri?
 3. Apakah setiap hari berperilaku rasa percaya diri?
- e. Keterampilan saat tidak ketergantungan orang lain
 1. Apakah mampu tidak ketergantungan pada orang lain saat melakukan kegiatan?
 2. Bagaimana cara jika tidak ketergantungan pada orang lain?

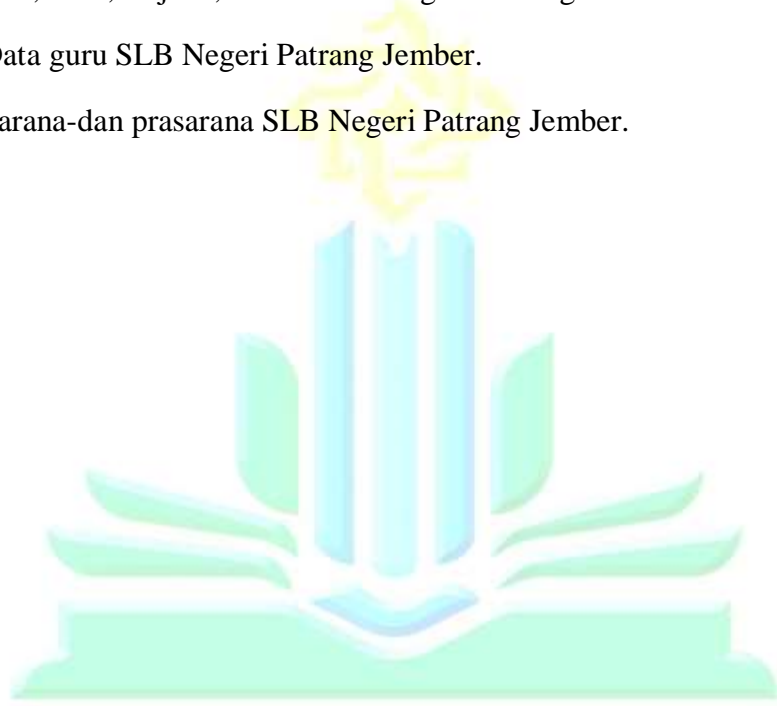
3. Apakah mampu setiap hari mandiri saat melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain?

C. Pertanyaan Untuk Orang Tua

- a. Keterampilan menjaga kebersihan diri di lingkungan
 1. Apakah mampu membersihkan dan menjaga kebersihan diri di lingkungannya?
 2. Bagaimana cara membersihkan dan menjaga diri di lingkungannya?
 3. Apakah setiap hari membersihkan dan menjaga kebersihan diri di lingkungannya?
- b. Keterampilan merawat diri mencuci tangan dan kaki
 1. Apakah mampu merawat diri pada mencuci tangan dan kaki?
 2. Bagaimana cara merawat diri ketika mencuci tangan dan kaki?
 3. Apakah setiap hari menjaga menjaga kebersihan mencuci tangan dan kaki?
- c. Keterampilan merawat diri mengenakan pakaian dengan baik dan benar
 1. Apakah mampu mengenakan pakaian dengan mandiri?
 2. Bagaimana cara mengenakan pakaian dengan mandiri?
 3. Apakah setiap hari mengenakan pakaian dengan mandiri?
- d. Keterampilan pada kepercayaan diri
 1. Apakah mampu berperilaku penuh dengan rasa percaya diri?
 2. Bagaimana cara berperilaku dengan rasa percaya diri?
 3. Apakah setiap hari berperilaku rasa percaya diri?
- e. Keterampilan saat tidak ketergantungan orang lain
 1. Apakah mampu tidak ketergantungan pada orang lain saat melakukan kegiatan?
 2. Bagaimana cara jika tidak ketergantungan pada orang lain?
 3. Apakah mampu setiap hari mandiri saat melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain?

D. Dokumentasi

- a. Foto-foto kegiatan penelitian.
- b. Struktur kepengurusan SLB Negeri Patrang Jember.
- c. Visi, Misi, Tujuan, Motto SLB Negeri Patrang Jember.
- d. Data guru SLB Negeri Patrang Jember.
- e. Sarana-dan prasarana SLB Negeri Patrang Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Wali Kelas (Ibu Sri Wahyu)



Wawancara dengan Guru (Ibu Tri)



Wawancara dengan wali murid Ananda Ottis (Ibu Ifa)



Wawancara dengan wali murid Ananda Robbin (Ibu Robbin)

Dokumentasi Pelaksanaan Program Bina Diri



(Kegiatan Otis merapikan pakaian dengan benar di kelas)



(Hasil merapikan seragam Otis dan Robbin dengan benar bersama teman-teman di kelas)



(Kegiatan menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan benar di kelas)

Sumber data. Sekolah Luar Biasa (SLB) Patrang Jember 2022





(Kegiatan Otis mencuci tangan dengan benar di sekolah)



(Kegiatan Robbin mencuci tangan dengan benar di sekolah)

Sumber data. Sekolah Luar Biasa (SLB) Patrang Jember 2022



(Kegiatan Robbin Menggosok Gigi dirumah)

Subjek		Materi Pokok Bahasan		Kelas	
Materi Pokok Bahasan		Materi Pokok Bahasan		Kelas	
Materi Pokok Bahasan		Materi Pokok Bahasan		Kelas	
Materi Pokok Bahasan		Materi Pokok Bahasan		Kelas	
Materi Pokok Bahasan		Materi Pokok Bahasan		Kelas	

A. Sikap	
1. Sikap Spiritual	
Dapat memaparkan unsur-unsur keagamaan dengan baik, berinovasi dalam penemuan-penemuan, menghargai nilai-nilai keagamaan Islam Al-Qur'an	
2. Sikap Sosial	
Dapat berinteraksi dan berkomunikasi baik di rumah, di sekolah, serta dapat menghormati nilai-nilai sosial	

B. Pengetahuan dan Keterampilan						
No	Materi Pokok Bahasan	KMA	Pengetahuan		Keterampilan	
			Angka	Prevalensi	Angka	Prevalensi
Kategori 1 (Materi)						
1	Pendidikan Agama dan Akhlak	75	85	8	88	8
2	Pendidikan Pancasila dan	75	85	8	88	8
3	Bahasa Indonesia	75	85	8	88	8
4	Matematika	65	80	8	77	8
5	IPA	65	75	8	79	8
6	IPS	65	80	8	75	8
Kategori 2 (Materi)						
7	Dasar-Dasar dan Praktek	75	82	8	80	8
8	Pendidikan Jaman, Olahraga dan	80	88	8	85	8
9	Kelembagaan (Bahan Dasar)	8	8	8	8	8
Kategori 3 (Program Kejuruan Kejuruan)						
10	Program Kejuruan Bina Diri	85	90	8	88	8
11	8	8	8	8	8	8
JURAN						

(Lembar Hasil Raport Robbin)

Subjek		Materi Pokok Bahasan		Kelas	
Materi Pokok Bahasan		Materi Pokok Bahasan		Kelas	
Materi Pokok Bahasan		Materi Pokok Bahasan		Kelas	
Materi Pokok Bahasan		Materi Pokok Bahasan		Kelas	
Materi Pokok Bahasan		Materi Pokok Bahasan		Kelas	

A. Sikap	
1. Sikap Spiritual	
Dapat memaparkan unsur-unsur keagamaan dengan baik, berinovasi dalam penemuan-penemuan, menghargai nilai-nilai keagamaan Islam Al-Qur'an	
2. Sikap Sosial	
Dapat berinteraksi dan berkomunikasi baik di rumah, di sekolah, serta dapat menghormati nilai-nilai sosial	

B. Pengetahuan dan Keterampilan						
No	Materi Pokok Bahasan	KMA	Pengetahuan		Keterampilan	
			Angka	Prevalensi	Angka	Prevalensi
Kategori 1 (Materi)						
1	Pendidikan Agama dan Akhlak	75	85	8	88	8
2	Pendidikan Pancasila dan	75	85	8	88	8
3	Bahasa Indonesia	75	85	8	88	8
4	Matematika	65	80	8	77	8
5	IPA	65	75	8	79	8
6	IPS	65	80	8	75	8
Kategori 2 (Materi)						
7	Dasar-Dasar dan Praktek	75	82	8	80	8
8	Pendidikan Jaman, Olahraga dan	80	88	8	85	8
9	Kelembagaan (Bahan Dasar)	8	8	8	8	8
Kategori 3 (Program Kejuruan Kejuruan)						
10	Program Kejuruan Bina Diri	85	90	8	88	8
11	8	8	8	8	8	8
AJMA						

(Lembar Hasil Raport Otis)

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : **Anin Ali Masruroh**
NIM : D20173071
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Mei 1996
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Sidonganti, Kecamatan Kencong
Kabupaten Jember, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

2000 - 2002 : TK ABA 02 Igir-igir Cakru Kencong Jember
2003 - 2009 : Madrasah Ibtida'iyah (MI) Muhammadiyah Cakru
2009 - 2012 : SMP Muhammadiyah 08 Cakru
2012 - 2016 : Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember
2017 - 2023 : Program Studi S1 Bimbingan dan
Konseling Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad
Siddiq Jember

Organisasi

Tapak suci UIN KHAS Jember